

**KORELASI KOMPETENSI GURU  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR ILMU NAHWU SISWA KELAS V  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFTIYAH PUTERI  
SUKOREJO SITUBONDO**

**SKRIPSI**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 213 PAI	No. REG : T-2009/PAI/213
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**Diajukan Kepada**  
**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**  
**Dalam Menyelesaikan Program Sarjana**  
**Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**JUMIYATUN**  
**NIM. D51206217**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DESEMBER 2009**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUMIYATUN  
NIM : D51206217  
Fakultas : Tarbiyah  
Prog. Study : Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul “KORELASI KOMPETENSI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR ILMU NAHWU SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI’IYAH PUTERI SUKOREJO SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008-2009” yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil copy dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Situbondo, 28 Juli 2009  
Yang Membuat Pernyataan,

**JUMIYATUN**  
NIM: D51206217

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : JUMIYATUN

NIM : D51206217

Judul : KORELASI KOMPETENSI GURU DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR ILMU NAHWU SISWA KELAS V DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH PUTERI SUKOREJO  
SITUBONDO 2009.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id



Surabaya, 30 Juli 2009  
Pembimbing,

**SHOKRIQBUL MIGFAR, M.Pd.I**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Jumiyatun** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

  
Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

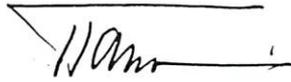
  
DR. Abd. Kadir, MA

NIP. 195308031989031001

Sekretaris,

  
Shokhibul Mighfar, M.Pd.I.

Penguji I,

  
Drs. H. A. Hamid Syarif, M. Hum.

NIP. 195104121980031003

Penguji II,

  
Dra. Husniyatus Salamah Z.M. Ag.

NIP. 196903211994032003

## ABSTRAK

**JUMIYATUN** : 2009, Korelasi Kompetensi Guru dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing: Shokhibul Mighfar, M.Pd.I.

**KATA KUNCI** : Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Ilmu Nahwu.

Kompetensi merupakan kemampuan kesiapan intelektual dan keahlian yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya.

Guru mengemban amanat khusus untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa, serta harus memiliki berbagai kompetensi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Berbagai kompetensi yang dimiliki oleh guru yang sesuai dengan bidangnya akan mendukung keberhasilan belajar siswa.

Motivasi merupakan dorongan, alasan, kehendak atau kemauan suatu daya penggerak dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tertentu dalam memberikan arah untuk mencapai tujuan, baik dorongan atau rangsangan dari dalam ataupun dari luar diri seseorang.

sedangkan pokok masalah dalam skripsi ini adalah kompetensi guru yang meliputi pedagogik, personal, profesional, dan sosial. Sedangkan pokok bahasan yang lain adalah: motivasi belajar baik yang datangnya dalam diri siswa (intrinsik) maupun motivasi yang datangnya dari luar diri siswa (ekstrinsik). Hubungan variabel ini merupakan bahan penelitian yang realisasinya kedua hal tersebut mempunyai korelasi positif bagi guru dan siswa kelas V MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui kompetensi guru ilmu nahwu, motivasi belajar ilmu nahwu dan korelasi kompetensi guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka dilakukan berbagai macam dan bentuk metode yaitu metode yang digunakan perpaduan antara kualitatif dan kuantatif melalui observasi, interview, angket dan dokumnter serta penentuan populasi dan sampel. Adapun untuk menganalisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik dengan rumus Yule's Q.

Dengan hasil yang dicapai dari rumus Yule's Q ini dapat dilihat bahwa ada korelasi kompetensi guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa kelas V di MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo dengan korelasi positif yang rendah.

Dengan abstraks ini semoga cukup mewakili isi skripsi secara keseluruhan untuk memudahkan memahami isi dari pada skripsi yang sangat sederhana ini.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN LOGO.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Tentang Kompetensi Guru.....	11
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Ilmu Nahwu.....	26

	<b>C. Korelasi Kompetensi Guru dengan Motivasi Belajar</b>	
	Ilmu Nahwu.....	41
	<b>D. Hipotesis.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
	A. Jenis Penelitian.....	43
	B. Rancangan Penelitian.....	44
	C. Populasi dan Sampel.....	45
	D. Metode Pengumpulan Data.....	47
	E. Instrumen Penelitian.....	51
	F. Analisis Data.....	54
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
	A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	57
	B. Deskripsi Data.....	67
	C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	87
<b>BAB V</b>	<b>: PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN...</b>	<b>94</b>
	A. Kompetensi Guru Ilmu Nahwu MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri.....	94
	B. Motivasi Belajar Ilmu Nahwu.....	96
	C. Korelasi Kompetensi Guru dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu.....	97
<b>BAB VI</b>	<b>: SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>99</b>
	A. Simpulan .....	99
	B. Saran.....	100

**DAFTAR RUJUKAN**  
**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo	61
2	Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo	62
3	Keadaan Sarana/Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo	66
4	Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo	67
5	Nama-nama Responden Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo	74
6	Rekapitulasi Hasil Skor Angket Tentang Kompetensi Belajar Guru dan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu	77
7	Rekapitulasi Hasil Skor Angket dan Katagori Tentang Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu	84
8	Jumlah Rekapitulasi Kategori Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu	87
9	Analisis Data Tentang Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri	88
10	Analisis Data Tentang Korelasi Kompetensi Personal Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri	89
11	Analisis Data Tentang Korelasi Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri	90
12	Analisis Data Tentang Korelasi Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri	91
13	Analisis Data Tentang Korelasi Kompetensi Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo	92
14	Rekapitulasi Hasil Perhitungan Yule's Q Serta Hasil Penafsirannya	93

## DAFTAR GAMBAR

<b>No</b>	<b>Nama Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1	Denah Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo	58

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Nama Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Daftar Rujukan	101
2	Pernyataan Keaslian Tulisan	104
3	Matrik Penelitian	105
4	Angket Penelitian	106
5	Dokumentasi	109
6	Surat Keterangan Penelitian	112
7	Kartu Konsultasi Skripsi	113
8	Daftar Riwayat Hidup	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren senantiasa aktif untuk meningkatkan diri agar lebih mampu didalam berperanserta mewujudkan cita-cita Pendidikan Nasional, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah, terutama para generasi muslim.

Dalam rangka mewujudkan fungsi tersebut di atas, maka peran pendidikan sangat dibutuhkan, oleh karena itu kemajuan pendidikan perlu diperhatikan agar hasil dari pada pendidikan itu sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Kenyataan ini benar-benar dapat dirasakan oleh bangsa Indonesia sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Pasal 3 yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemajuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h.5.

Pendidikan merupakan salah satu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, karena maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Demikian juga kemampuan guru sebagai tenaga pendidik baik secara personal, maupun profesional, karena guru merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan sekaligus sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, **mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah**”.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan hal di atas maka seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai kualifikasi yakni kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan materi, penguasaan teori-teori keguruan, metode-metode pengajaran dan sebagainya. Sebab betapapun lengkapnya kurikulum, fasilitas, dan peralatan yang diperlukan, namun pada akhirnya tergantung kepada kemampuan guru yang mengelola program mengajar di sekolah, oleh karena itu setiap guru dituntut untuk mampu melatih siswa menjadi trampil dan kreatif sehingga siswa dapat berani hidup di

---

<sup>2</sup> Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007), Cet. Ke.1, h.145.

masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Oemar Hamalik).<sup>3</sup>

Keberhasilan proses belajar mengajar diperlukan adanya motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi anak didik. Motivasi merupakan daya penggerak dari berbagai motif yang ada pada diri individu dan diarahkan pada tujuan tertentu, untuk mempelajari ilmu dengan baik dibutuhkan motivasi sebab motivasi bertalian erat dengan semangat dan kegairahan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Motivasi akan menimbulkan minat, moral yang baik, belajar yang efektif, sehingga dengan demikian anak telah mencapai sesuatu yang realistis (Soetomo).<sup>4</sup>

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Oleh karena itu profesional guru dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya dengan baik.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), Cet.1, h.36.

<sup>4</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993),

Pelajaran ilmu nahwu merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah swasta yang lazimnya ada di pesantren dan mempunyai andil yang cukup besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ilmu nahwu adalah alat untuk memahami kreteria susunan bahasa Arab dengan baik dan benar, karena menguasai dan memahami bahasa Arab dengan baik (dengan ilmu nahwu dan sharraf) akan memudahkan untuk mempelajari dan memahami isi dan makna kandungan Al-Quran dan Al-Hadis serta kitab-kitab lainnya seperti kitab tafsir, hadits, fiqih dan lain-lain dengan baik pula.

Sebagaimana ulama' mengatakan:

الصَّرْفُ أُمُّ الْعُلُومِ وَالنَّحْوُ أَبُوهَا.

Artinya: "Ilmu sharraf induk segala ilmu, dan ilmu nahwu adalah bapaknya".<sup>5</sup>

Ruang lingkup pelajaran ilmu nahwu meliputi susunan kalimat, I'rab dan bentuk kalimat, oleh karenanya ilmu nahwu disebut sebagai bapak ilmu.

Ilmu nahwu yang diajarkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri, nama kitabnya adalah Syarah Jurmiyah yang merupakan kitab lanjutan dari Matan Jurmiyah yang diajarkan di kelas IV, berarti di kelas V adalah memantapkan kembali dari pemahaman yang diperoleh dari kelas sebelumnya. Dengan adanya metode *remedial teaching* (pengulangan) maka hasil yang dicapai di kelas V akan lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu setelah kami tinjau hasil pelajaran ilmu nahwu yang dicapai oleh siswa di kelas V sangat bagus.

---

<sup>5</sup> Moh. Anwar, *Ilmu Sharraf Terjemah Matan Kailani dan Nadzam Almaksud*, (Bandung: Sinar Baru, TT.), h.111

Begitu juga dengan guru nahwu, disamping harus menguasai ilmu nahwu juga dituntut untuk menguasai ilmu sharraf dan bahasa Arab, karena ketiga ilmu tersebut merupakan suatu kesatuan untuk bisa membaca dan memahami isi kandungan kitab, tidak semua guru bisa mengajar ilmu nahwu, karena ilmu nahwu sulit difahami oleh setiap orang kecuali guru yang memang mempunyai kompetensi khusus dalam bidang ilmu nahwu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “Korelasi Kompetensi Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Puteri Sukorejo Tahun Pelajaran 2008-2009”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah merupakan kesulitan-kesulitan yang harus dijawab dan dipecahkan dalam penelitian. Masalah tersebut perlu dirumuskan secara tegas agar dapat memberikan arah yang jelas dalam penelitian yang akan dilaksanakan sesuai dengan judul di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi guru ilmu nahwu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Puteri Sukorejo?
2. Bagaimana motivasi belajar ilmu nahwu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi’iyah Puteri Sukorejo?

3. Adakah korelasi kompetensi guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo tahun pelajaran 2008-2009?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian disini adalah:

1. Ingin mengetahui kompetensi guru ilmu nahwu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo.
2. Ingin mengetahui sejauh mana motivasi belajar ilmu nahwu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo.
3. Ingin mengetahui korelasi kompetensi guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo tahun pelajaran 2008-2009.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini untuk membantu guru dalam membina dan membimbing kegiatan belajar mengajar, serta mampu meningkatkan kualitas siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



## 2. Secara Praktis

Guru harus berusaha secara maksimal untuk menggairahkan perhatian siswa terhadap pelajaran melalui berbagai metode sehingga menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

### E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Desa Sukorejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo, kami memilih lokasi tersebut karena dekatnya tempat penelitian dengan tempat dimana kami tinggal. Dan yang jadi bahasan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu. Sedangkan variabel yang kami maksud di atas adalah:

1. Kompetensi berkaitan dengan profesi guru nahwu yang memegang peranan penting bagi keberhasilan belajar siswa.
2. Guru nahwu yang memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya akan selalu memotivasi siswa untuk mempelajari ilmu nahwu.
3. Motivasi belajar ilmu nahwu merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk mampu membaca dan memahami isi kandungan kitab.

Dalam melakukan penelitian ini juga ada beberapa keterbatasan yang kami hadapi yaitu penelitian ini dilakukan satu bulan dan hanya bertempat dikelas V A, V B, dan V C MI, sedangkan materi pelajaran nahwunya adalah kitab syarah jurmiyah.

## F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Dalam karya ilmiah judul merupakan sentral dan acuan yang begitu penting, tetapi tidak semua judul itu dapat dimengerti, oleh karena itu definisi istilah dalam judul sangat penting agar tidak terjadi salah tafsir dalam memahami judul tersebut, antara lain yang dapat kami kemaukakan:

### 1. Korelasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Korelasi adalah berasal dari bahasa Inggris “Correlation”. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “hubungan” atau hubungan timbal balik.<sup>6</sup>

### 2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan, kesiapan intelektual dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.167

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo, 1995), h.18

### 3. Motivasi Belajar Ilmu Nahwu

Motivasi belajar ilmu nahwu adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk belajar ilmu nahwu.<sup>8</sup>

### 4. Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri

Lokasi penelitian yang terletak di Dusun Sukorejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pemahaman pembaca, maka sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam VI bab, untuk lebih jelasnya dapat kami uraikan sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang masalah sebagai titik sentral munculnya beberapa permasalahan yang akan dibahas skripsi ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II : Kajian Pustaka dan Hipotesis**

Bab ini membahas tentang kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.4.

professional, kompetensi sosial serta motivasi siswa yang meliputi: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dan tentang korelasi kompetensi guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu, kemudian yang terakhir hipotesis.

**BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang: Jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, serta analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang: Deskripsi data serta analisis data dan pengujian hipotesis.

**BAB V : Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang jawaban masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan serta memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

**BAB VI : Penutup**

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Kompetensi Guru**

##### **1. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi merupakan kemampuan kesiapan intelektual dan keahlian yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya. Seperti diungkapkan oleh W. Robert Houston bahwa “Kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang”.<sup>1</sup> Oleh karena itu, kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Berpijak pada pengertian di atas bahwa guru memerlukan kompetensi khusus yang berkenaan dengan tugasnya. Hal ini karena pendidikan tidak terjadi secara alami, tetapi disengaja (disadari), kompetensi guru tentu saja sinkron dengan bidang-bidang tugasnya, yaitu pengajaran, bimbingan dan administrasi.

##### **2. Macam-macam Kompetensi Guru**

Seorang guru dalam proses belajar memegang peranan penting. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik saat ini belum tentu baik dan tepat di

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet.1, h.33.

masa akan datang. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya adalah tuntutan. Oleh karena itu, guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kecakapan, kesiapan intelektual dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan pada masyarakat pada umumnya. Oleh karenanya guru harus memiliki kompetensi yang lebih agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, setidaknya ada empat bidang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya keempat bidang kompetensi guru tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Kompetensi Pedagogik**

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri, maka guru itu akan berkualitas, karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru, serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, efektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan

pemahaman keterampilan dan sikap. Dukungan yang demikian itu penting, karena dengan cara itu akan meningkatkan kemampuan pedagogik bagi guru.<sup>2</sup>

Apa itu pedagogik ? untuk memperkaya wawasan dapat disimak penjelasan Slamet PH (2006) yang mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari Sub-Kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan pembelajaran yang diajarkan; (2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD); (3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang *pro-perubahan* (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya: pelajaran, kepribadian, bakat, minat dan karir; dan (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami kompetensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing

---

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: PT. ALFABETA, 2009), h. 31.

peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen atau implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Guru secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Caranya sering melakukan penelitian baik melalui kajian pustaka, maupun melakukan penelitian seperti penelitian tindakan kelas.

#### b. Kompetensi Personal

Kompetensi personal artinya bahwa guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Arti lebih terperinci adalah bahwa ia memiliki kepribadian yang patut diteladani seperti yang dikemukakan oleh K. Hadjar

Dewantoro: “Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani”.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang mantap, baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai warga negara yang konsisten dengan profesinya sekaligus sebagai pengemban amanah untuk melaksanakan profesi sebaik-baiknya.

### c. Kompetensi Profesional

Guru adalah pendidik profesional karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>4</sup>

Sama halnya dengan seorang dokter, gurupun membutuhkan sejumlah pengetahuan, metode dan kecekatan dasar lainnya yang perlu untuk dapat melaksanakan tugasnya.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Mamusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h.239.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h.39.

Dengan meninjau lebih dalam lagi, kita dapat melihat bahwa kecakapan serta pengetahuan dasar seorang guru terletak dalam sedikitnya empat bidang utama:

- 1) Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan padanya.
- 2) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan
- 3) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
- 4) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.<sup>5</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru merupakan jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional sebagai berikut:

- 1) Memiliki fisik yang sehat jasmani dan rohani
- 2) Memiliki mental atau kepribadian luhur
- 3) Memiliki keilmiahan dan pengetahuan yang luas
- 4) Memiliki keterampilan dan keahlian dalam bidang pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1986), h.46.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.37.

Dengan demikian seseorang yang telah memilih guru sebagai profesinya harus benar-benar profesional dibidangnya, disamping juga harus memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mengelolah masalah pendidikan terutama pada pengelolaan interaksi belajar mengajar. Hal ini dapat dipahami bahwa profesionalitas seorang guru dapat menentukan keberhasilan proses belajar siswa, yang merupakan salah satu karunia pemberian Tuhan kepada hamba-hambanya, sesuai dengan firman Allah SWT.:

كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ (الطور: ) .

Artinya: *"Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya"*.<sup>7</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- d. Kompetensi sosial, artinya bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan tidak lupa juga dengan anggota masyarakat lingkungannya.<sup>8</sup>

Persyaratan seorang guru yang ideal merupakan salah satu faktor yang menentukan posisi sosial guru, di mata masyarakat profesi guru merupakan profesi yang mulia, dan juga persepsi anggota masyarakat pada umumnya. Posisi sosial disini dapat disamakan artinya dengan prestasi sosial, jabatan atau profesi tertentu di dalam masyarakat. Dengan

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h.866.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.239.

kata lain posisi sosial dapat diartikan status sosial, tinggi rendahnya dari profesi jabatan guru di dalam dan di mata anggota masyarakat di luar keguruan dan pendidikan.<sup>9</sup>

Hall Hans dan Lauwerys dalam buku “Filsafat Pendidikan” menjelaskan secara tentatif sejumlah faktor yang menentukan posisi sosial guru antara lain:

- 1) Kualitas guru
- 2) Tingkat lembaga dan mata pelajaran yang diajarkan
- 3) Tingkat usia anak didik
- 4) Status sosial dan ekonomi orang tua anak didik
- 5) Status asal personal atau kepribadian guru
- 6) Jenis kelamin seorang guru.<sup>10</sup>

Dalam kehidupan sosial guru yang merupakan figur sentral yang menjadi ukuran bagi masyarakat untuk mencontoh keteladanannya. Hal ini menuntut guru agar berperan secara profesional dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk hidup bermasyarakat dengan baik. Katertiban guru dalam kehidupan bermasyarakat akan menjadi tuntutan dan panutan bagi anak didik.

---

<sup>9</sup> Ali Saifullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1977), h.17.

<sup>10</sup> Ibid., h.18

Dalam Al-Quran Allah SWT. berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ط (ال عمران: ) .

Artinya: *“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah”*.<sup>11</sup>

### 3. Fungsi, Peranan Guru dan Kompetensinya

Guna melengkapi analisis tentang kompetensi guru seperti yang diuraikan di muka, selanjutnya penulis akan meninjau kompetensi guru dilihat dari segi fungsi dan peranannya. Sebagaimana yang meliputi unsur-unsur kepribadian, keilmuan, kecakapan dan keterampilan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kompetensi guru meliputi unsur-unsur akan tetapi tekanan yang lebih besar terletak pada unsur keterampilan sesuai dengan peranan yang dikerjakan.

#### a. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Peranan ini akan dapat dilaksanakan bila guru memenuhi syarat kepribadian dan penguasaan ilmu. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, Op.Cit., h.94.

realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan.

b. Guru Sebagai Anggota Masyarakat

Untuk melaksanakan peranan ini, guru harus memenuhi syarat kepribadian dan syarat penguasaan ilmu tertentu. Guru harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah tamah terhadap siapapun, suka menolong dimanapun dan kapanpun, serta simpati dan empati terhadap pemimpin, teman sejawat, dan para siswa agar guru mampu mengembangkan pergaulan dengan masyarakat, dia perlu menguasai psikologi sosial, khususnya mengenai hubungan antar manusia dalam rangka dinamika kelompok.

Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Al-Quran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ  
 (النحل: )

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Ibid., h.421.

**c. Guru Sebagai Pemimpin**

Peranan kepemimpinan akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, seperti: kondisi fisik yang sehat, percaya pada diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan dapat cepat mengambil keputusan, bersikap obyektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil.

**d. Guru Sebagai Pelaksana Administrasi Ringan**

Peranan ini memerlukan syarat-syarat kepribadian, seperti jujur teliti dalam bekerja, rajin, harus menguasai ilmu mengenai tata buku ringan, korespondensi, penyimpanan arsip, dan ekspedisi, dan administrasi pendidikan.<sup>13</sup>

Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas/sekolah dan masyarakat. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru.

Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan persiapan yang telah diterimanya dan sebagai pernyataan dari kesadarannya terhadap

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, h.42.

perkembangan dan kemajuan bidang tugasnya yang harus diikuti, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sehubungan dengan uraian di atas, berbagai cara dapat ditempuh. Seorang guru untuk tumbuh dan berkembang secara profesional dalam arti memiliki pengertian yang tepat tentang pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Guru yang terus menerus tumbuh dan berkembang secara profesional, akan mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang dinamis di kelas dan di luar kelas/sekolah. Guru seperti atau tidak takut pada munculnya beban tugas baru yang berat karena kreativitas dan inisiatifnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas jelas bahwa jabatan guru sebagai suatu profesi tidak saja mulia karena berhubungan langsung dengan masalah pendewasaan anak-anak, akan tetapi juga merupakan tugas yang cukup berat. Tugas yang mulia dan berat itu hanya dapat diwujudkan oleh orang-orang yang memiliki kecintaan terhadap pekerjaan mendidik, yang pada dasarnya bersumber dari kecintaan pada anak-anak. Oleh karena itulah maka pemahaman dan pengertian terhadap anak di dalam proses belajar mengajar di kelas/sekolah menjadi sangat penting.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Sekolah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h.123.

Sehubungan dengan beberapa fungsi yang dimiliki guru, maka terdapat beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru.

- 1) Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya sebagai pendidik. Harus menjadikan dirinya sebagai teladan.
- 2) Guru harus mengenal diri siswanya.
- 3) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan.
- 4) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan.
- 5) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.

Sedangkan peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Informator
- 2) Organisator
- 3) Motivator
- 4) Pengarah/director
- 5) Inisiator
- 6) Transimiter
- 7) Fasilitator
- 8) Mediator

## 9) Evaluator<sup>15</sup>

### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekwensi jabatan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Persoalan ini dianggap penting sebab disinilah perbedaan pokok antara profesi yang satu dengan profesi yang lainnya. Kita bisa mengambil contoh dua jabatan profesi, misalnya dokter dan guru. Keduanya memenuhi syarat jika dikaji dari ciri-ciri profesi. Namun belum dapat membedakan kedua macam profesi tersebut, sebelum kita bisa melihat bagaimana tugas dan tanggung jawab seorang dokter.

Tugas utamanya tidak lain ialah mengobati orang sakit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana hal dengan profesi guru? Apakah tugas pokok jabatan guru, dan bagaimana pengembangan-pengembangan profesi guru?

Peters mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing dan
- c. Guru sebagai administrator kelas

Ketiga tugas guru diatas merupakan tugas pokok profesi guru-guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing memberi tekana kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang

---

<sup>15</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.139.

dihadapinya. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencitai, menghargai dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian pula ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan perkejaan sambilan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar di masa yang akan datang.

Oleh karena itu guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya ia harus peka terhadap perubahan-perubahan tak pernah berhenti tapi selalu muncul hal-hal yang baru. Guru harus mengikuti perkembangan tersebut, sehingga ia harus lebih dahulu mengetahuinya dari pada siswa dan masyarakat pada umumnya. Disinilah letaknya pengembangan profesi yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), h.14.

## B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Ilmu Nahwu

Pada dasarnya ilmu nahwu merupakan suatu aturan atau batasan-batasan tentang bacaan akhir dalam kalimat Arab, setelah diketahui kedudukannya dalam suatu jumlah dan dengan ilmu nahwu kita akan dapat mengetahui dan menyusun kalimat yang akan ditulis dan dibaca, mengembangkan pemikiran, menciptakan kebiasaan berbahasa yang benar, mengembangkan perasaan (seni sastra) dan mampu memahami bentuk-bentuk bahasa, perubahan dan wazannya.

Oleh karenanya belajar ilmu nahwu memerlukan motivasi agar siswa semangat dan sungguh-sungguh dalam mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 1. Pengertian Motivasi

Drs. H. M. Alisuf Sabri dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan* berpendapat bahwa: “Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku”.<sup>17</sup>

Sedangkan Nor K. Davies berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri manusia yang mendorong untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, bahwa motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan.

---

<sup>17</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h.85.

<sup>18</sup> Davies Inov K., *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), h.214.

## 2. Macam-macam Motivasi

Pendorong timbulnya tingkah laku atau motivasi itu ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan, ingin memperoleh kemampuan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti: belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi, yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.

Dalam hubungan ini baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dapat mendorong orang untuk mau dan tekun belajar. Sebab motivasi itu akan berperan sebagai:

- a. Pendorong untuk berbuat
- b. Penentu arah perbuatan
- c. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan selalu selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi yang baik yang akan memberi kepuasan dalam belajar ialah motivasi intrinsik.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> M. Alisuf Sabri, Op.Cit., h.85.

### 3. Fungsi Motivasi

Drs. H. M. Alisuf Sabri dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” mengatakan bahwa fungsi motivasi antara lain adalah motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- b. Penentu orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai
- c. Perseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Sejalan dengan arti dan fungsi motivasi tersebut dalam agama Islam ada sejenis motivasi tersebut yang dan fungsinya sama yaitu “niat” seperti yang dikemukakan oleh Rasulullah SAW. dalam sebuah Hadits:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ. وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى. الحديث (رواه البخارى  
ومسلم).

Artinya: *“Sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya”*. (H.R. Bukhori dan Muslim).<sup>20</sup>

Dengan demikian niat itu sama dengan motivasi akan mendorong orang untuk bekerja atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya niat/motivasi itu pulalah yang akan menentukan pahala/balasan sebagai hasil perbuatannya.<sup>21</sup>

#### 4. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu, sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai. Tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Oleh karena itu guru harus berusaha secara maksimal menggairahkan perhatian murid terhadap pelajaran dengan melalui berbagai cara, misalnya proses belajar mengajar diawali dengan pendahuluan yang baik, menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengetahuan materinya

---

<sup>21</sup> Ibid., h.86.

<sup>20</sup> امام بخاری صحیح بخاری (بہروت: المکتبہ السانیہ) ج. ۱ ص. ۱۰۰

dengan berita yang sensasional, memberi contoh-contoh yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan kebutuhan anak.<sup>22</sup>

#### 5. Pengertian Ilmu Nahwu

النَّحْوُ: هُوَ عِلْمٌ بِقَوَائِنِ يُعْرَفُ بِهَا أَحْوَالُ التَّرْكِيبِ الْعَرَبِيَّةِ مِنَ الْإِعْرَابِ  
وَالْبِنَاءِ وَغَيْرِهِمَا. وَقِيلَ عِلْمٌ بِأَصُولٍ يُعْرَفُ بِهَا صِحَّةُ الْكَلَامِ  
وَفَسَادِهِ.<sup>23</sup>

Nahwu adalah pengertian tentang kaidah-kaidah redaksi bahasa Arab dari segi I'rab, bina' dan lain-lain. Menurut sebagian pendapat ulama' nahwu adalah ilmu yang membahas tentang benar tidaknya sebuah kalam.

#### 6. Manfaat Ilmu Nahwu

وَفَائِدَتُهُ: التَّحَرُّزُ عَنِ الْخَطَا وَالْإِسْتِعَانَةُ عَلَى فَهْمِ كَلَامِ اللَّهِ وَكَلَامِ رَسُولِ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.<sup>24</sup>

Manfaat Ilmu Nahwu adalah untuk menjaga dari kekeliruan (dalam menyusun kalimat bahasa Arab) dan memohon pertolongan dalam memahami firman Allah dan sabda Rasulullah SAW.

Berdasarkan pengertian di atas maka mempelajari ilmu nahwu sangat penting untuk memahami isi kandungan Al-Quran dan Al-Hadis serta menguasai bahasa Arab yang selama ini sangat diperlukan untuk mencari dan

<sup>22</sup> Setomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.140.

<sup>23</sup> احمد زين دحلان شرح من الجرومه (سورابايا: الهدية (٥) ص. .

<sup>24</sup> Ibid.

membuktikan rahasia ilmu pengetahuan yang masih tertanam dalam kitab-kitab kuning yang mana tidak semua orang mampu membacanya kecuali orang-orang yang faham ilmu nahwu dan bahasa Arab dengan baik.

## 7. Materi Nahwu

### a. Pengertian Kalimat dan Pembagiannya

Sayyid Ahmad Zaini Dahlan dalam kitabnya “Syarah Al-Jurmiah” mengatakan bahwa:

الْكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمُفِيدُ بِالْوَضْعِ.

“Kalam adalah lafadz yang tersusun dan memberikan pengertian yang sempurna, serta sengaja disusun”<sup>25</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Jalaluddin bin Abdullah bin Malik, mengatakan dalam nadhamnya bahwa:

كَلَامُنَا لَفْظٌ مُفِيدٌ كَأَسْتَقِيمُ # وَاسْمٌ وَفِعْلٌ ثُمَّ حَرْفٌ الْكَلِمِ<sup>26</sup>

Dari kedua pendapat di atas, bahwa untuk bisa dikatakan kalimat harus memenuhi 4 syarat:

- 1) Terdiri dari lafadz (اللفظ)
- 2) Tersusun (المركب)
- 3) Berfaidah (memberi pengertian sempurna) (المفيد)

<sup>25</sup> Chatibul Umam, *Terjemah Jurumiyah*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1996), h.1.

<sup>26</sup> Imam Jamaluddin bin Abd. Bin Malik, *Syarah Ibnu Malik*, h.3.

4) Disengaja (بالوضع)

Secara lebih rinci penjelasan kalimat tersebut adalah:

1) Lafadz

الَلَّفْظُ: اَلصَّوْتُ الْمَشْتَمِلُ عَلٰى بَعْضِ الْحُرُوفِ اَلِهَجَائِيَّةِ.

“Lafadz adalah suara yang meliputi sebagian huruf hijaiyah”.

2) Tersusun (murakkab)

اَلْمُرَكَّبُ: مَا تَرَكَبَ مِنْ كَلِمَتَيْنِ فَاكْثَرَ.

“Murakkab adalah sesuatu yang tersusun dari dua kalimat atau lebih”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berfaidah (mufid)

اَلْمُفِيْدُ: مَا اَفَادَ فَايْدَةً يَحْسُنُ السُّكُوْتُ عَلَيَّهَا مِنَ اَلْمُتَكَلِّمِ وَالسَّامِعِ.

“Suatu ucapan yang memberi pengertian bagi pembicara dan bagi pendengar”.

4) Sengaja (wadh'i)

اَيُّ الْقَصْدِ وَهُوَ اَنْ يَقْصِدَ الْمُتَكَلِّمُ.

“Sengaja adalah bermaksud berbicara tidak nggau”.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Assasul Mubtadi'in.

Sedangkan kalimat tersebut terbagi 3: isim, fi'il dan huruf.

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Isim adalah kalimat yang bermakna dan tidak bersamaan dengan zaman seperti nama seseorang atau nama benda.
- Fi'il adalah kalimat bermakna dan bersamaan dengan tiga zaman, zaman madhi (lampau), zaman hal (sekarang), dan zaman istiqlal (akan datang) seperti:

نَصَرَ : Telah menolong

يَنْصُرُ : Sedang menolong

- Huruf adalah kalimat yang menunjukkan atas makna pada lainnya (bukan isim dan bukan pula fi'il) seperti: (هَلْ. لَمْ. إِلَى. فِي).<sup>28</sup>

b. Tanda-tanda isim dan fi'il

وَالْإِسْمُ يُعْرَفُ بِالْإِسْتِدَادِ إِلَيْهِ وَبِالْخَفْضِ وَالتَّنْوِينِ وَدُخُولِ الْأَلِفِ وَاللَّامِ وَحُرُوفِ الْخَفْضِ.

Isim dapat diketahui ialah, melalui khafadh (huruf akhirnya dijarkan) dan tanwin, juga dengan kemasukan alif dan huruf khafad (jar).<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Chatibul Umam, Op.Cit., h.9.

<sup>29</sup> Moch. Anwar, *Terjemah Mutammimah Al-Jurumiyah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm.4.

وَالْفِعْلُ يُعْرَفُ بِقَدِّ وَالسَّيْنِ وَسَوْفَ وَتَاءِ التَّائِيثِ السَّاكِنَةِ.

Fi'il dapat diketahui melalui melalui huruf Qod, Sin, Saufa dan ta'ta'nis yang disukunkan.

Huruf qod adakalanya menyertai fi'il madhi yang mengandung arti tahqiq (sesungguhnya atau penegas), adakalanya pula menyertai fi'il mudhari' yang mengandung arti sewaktu-waktu atau kadang-kadang.

Huruf sin atau saufa hanya menyertai fi'il mudhari' yang memiliki istiqbal, tetapi tidak menyertai makna hal atau madhi, fungsi sin adalah untuk menyatakan masa yang akan datang lil-qarib (dekat), sedangkan saufa untuk menyatakan masa yang akan datang lil-ba'id (jauh).

Ta' ta'nis yang disukunkan hanya menyertai fi'il madhi yang

fi'ilnya bermakna muannats, baik lafadznya yang muannats, seperti:

جَاءَتْ فَاطِمَةُ : Fatimah telah datang.

Atau hakekatnya yang muannats, tetapi lafadznya tidak, seperti:

جَاءَتْ بَقْرًا : Sapi telah datang.<sup>30</sup>

#### c. Pengertian I'rab

I'rab ialah perubahan akhir kata karena perbedaan amil yang memasukinya, baik secara lafadz ataupun secara perkiraan keberadaannya.

*Keterangan:*

---

<sup>30</sup> Ibid., h.6

Perubahan secara lafadz itu seperti dalam contoh berikut:

جَاءَ زَيْدٌ : Zaid telah datang (rafa')

رَأَيْتُ زَيْدًا : Aku telah melihat Zaid (nashab)

مَرَرْتُ بِزَيْدٍ : Aku telah bersua dengan Zaid (jar)

Sedangkan perubahan diperkirakan keberadaannya adalah seperti dalam contoh berikut:

جَاءَ الْفَتَى : Seorang pemuda telah datang (rafa')

رَأَيْتُ الْفَتَى : Aku telah melihat seorang pemuda (nasab)

مَرَرْتُ بِالْفَتَى : Aku telah bersua dengan seorang pemuda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### d. Pembagian I'rab

وَأَقْسَامُهُ أَرْبَعَةٌ: رَفْعٌ وَنَصْبٌ وَخَفْضٌ وَجَزْمٌ.

I'rab terbagi menjadi empat, yaitu I'rab rofa', nashab, I'rab khafad (jar), dan I'rab jazm.

Yang boleh memasuki isim dan fi'il

Diantara empat macam I'rab itu yang boleh memasuki isim hanyalah I'rab rafa', I'rab nashab, dan I'rab khafad (jar), sedangkan I'rab jazm tidak.

فَلِلْفَعَالِ مِنْ ذَلِكَ الرَّفْعُ وَالنَّصْبُ وَالْجَزْمُ وَلَا خَفْضَ فِيهَا

Sedangkan yang boleh memasuki fi'il diantara I'rab yang empat macam itu ialah I'rab rafa', I'rab nashab, dan I'rab jazm, sedangkan I'rab khafad (jar) tidak.

Contoh yang boleh memasuki isim:

رَبَّنَا اللَّهُ : Rabb kami adalah Allah (dalam keadaan rafa')

أَعْبُدُ اللَّهَ : Aku menyembah Allah (dalam keadaan nashab)

أَمَنْتُ بِاللَّهِ : Aku telah beriman kepada Allah (dalam keadaan jazm)

Contoh yang boleh memasuki fi'il:

يَنْصُرُ : Dia Menolong (dalam keadaan rafa')

لَنْ يَنْصُرَ : Dia tidak akan dapat menolong (dalam keadaan nashab)

لَمْ يَنْصُرْ : Dia tidak dapat menolong (dalam keadaan jazm).<sup>31</sup>

Maka perubahan huruf akhir kata-kata dari rafa' ke nashab atau jar adalah I'rab namanya.

Sebenya adalah masuknya amil-amil (pada kata-kata itu) dan perkataan pengarang dengan *لَنْ* atau *لَمْ* maksudnya bahwa huruf akhir itu berubah (secara nyata) pada lafadznya seperti tampak pada contoh-contoh tersebut di muka atau berubah (secara anggapan saja) seperti

<sup>31</sup> Ibid., h.11.

terjadi pada isim yang berakhir alif seperti **الْفَيْ** atau **يا (ي)** seperti pada **الْقَاضِي**.

Karena alif layyinah itu tidak bisa diharkati oleh karena itu tidak bisa pula terjadi I'rab dengan sebab ta'adzar (ada halangan) contoh **جَاءَ الْفَيْ**, maka lafad adalah fa'il marfu' dengan dhammah muqaddarah atas alif karena tak bisa ditampakkan wujud dengan sebab taadar (dengan sebab tidak bisa diharkati).

Contoh: **رَأَيْتَ الْفَيْ**, maka lafadz **الْفَيْ** adalah maf'ul bih yang harus manshub dengan fathah maqaddarah karena tak bisa ditampakkan wujudnya sebab ta'adzur.

Contoh: **مَرَرْتُ بِالْفَيْ**, maka lafadz **الْفَيْ** harus majrur oleh **(ب)** dengan kasrah muqaddarah pada alif, karena tidak bisa ditampakkan wujudnya sebab ta'adzur.<sup>32</sup>

#### e. Tanda-tanda I'rab

1) I'rab rafa' mempunyai 4 tanda:

a) Dhammah menempati 4 tempat:

- Isim mufrad seperti **جَاءَ زَيْدٌ**
- Jamak taksir seperti **جَاءَ الرَّجَالُ**

<sup>32</sup> Chatibul Umam, Loc.Cit., h.16

- Jamak muannats salim seperti جَاءَتِ الْهِنْدَاتُ
- Fi'il mudhari' yang akhirnya tidak bertemu sesuatu seperti: يَضْرِبُ زَيْدٌ.

b) Wawu (و) menempati 2 tempat:

- Jama' mudzakkar salim seperti نَصَرَ مُحَمَّدُونَ
- Asma'ul khamsah seperti جَاءَ أَبُوكَ

c) Alif menempati satu tempat:

- Isim tasniyah seperti قَامَ الزَّيْدَانِ

d) Tsubutun nuni (tetapnya nun) menempati satu tempat:

- Af' alul khamsah يَفْعَلُونَ. تَفْعَلِينَ

2) I'rab nashab mempunyai 5 tanda:

a) Fathah mempunyai 3 tempat:

- Isim mufrad seperti قَرَأَ مُحَمَّدًا كِتَابًا
- Jamak taksir seperti تَعَلَّمَ زَيْدٌ عُلُومًا
- Fi'il mudhari' yang kemasukan amil nashab seperti: أَنْ تَجْعَلَ لَنْ تَقْرَأَ

b) Alif menempati satu tempat:

- Asmaul khamsah seperti نَصَرَ مُحَمَّدٌ أَبَاكَ

c) Kasrah menempati satu tempat:

- Jamak muannats salim seperti خَلَقَ اللهُ السَّمَوَاتِ

d) Ya' menempati 2 tempat:

- Isim tasnyah seperti نَصَرْتُ مُحَمَّدَيْنِ
- Jamak mudzakkar salim seperti نَصَرْتُ مُحَمَّدَيْنِ

e) Kebuangnya nun menempati satu tempat:

- Af'alul khamsah أَنْ تَضْرِبَا. أَنْ تَضْرِبُوا. أَنْ تَضْرِبِي

3) I'rab hafadz (jar) mempunyai 3 tanda:

a) Kasrah menempati 3 tempat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Isim mufrad munsharif seperti صَلَّى مُحَمَّدٌ فِي الْمَسْجِدِ
- Jamak taksir musharif seperti الرَّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النَّسَاءِ
- Jamak muannats salim seperti قَرَأَتْ فَاطِمَةُ فِي الْمَجَلَاتِ

b) Ya' menempati 3 tempat:

- Asmaul khamsah seperti مَرَرْتُ بِأَيْكَ
- Isim tasnyah seperti الْإِنْسَانُ يَمْشِي عَلَى الرَّجْلَيْنِ
- Jamak mudzakkar salim seperti وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ

c) Fathah menempati satu tempat:

- Isim la yansharif seperti صَلَّيْتُ فِي مَسَاجِدَ

**Keterangan:**

- Isim munsharif: Isim yang bisa menerima tanwin.
- Isim la yansharif: Isim yang tidak bisa menerima tanwin.

Perbedaan isim tasniyah dan jamak mudzakkar salim ketika nashab dan jar.

- Isim tasniyah المفتوح ما قبلها المسكور مابعدھا
- Jamak mudzakkar salim المكسور ما قبلها المفتوح مابعدھا

## 4) I'rab jazm mempunyai 2 tanda:

## a) Sukun menempati satu tempat:

- Fi'il mudhari' shahih akhir لَمْ يَضْرِبْ زَيْدٌ

## b) Kebuang menempati dua tempat:

- Kebuangnya huruf illat (fi'il mudhari' mu'tal akhir)

لَمْ يَحْشَ عَمْرُوًا

- Kebuangnya nun (af'alul khamsah) لَمْ تَضْرِبُوا

**Keterangan:**

- Fi'il mudhari' shahih akhir
- Fi'il mudhari' yang akhirnya tidak terdapat huruf illat
- Fi'il mudhari' mu'tal akhir

- Fi'il mudhari' yang akhirnya terdapat huruf illat (alif, wawu, ya').<sup>33</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan motivasi belajar ilmu nahwu adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan dalam meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

### **C. Korelasi Kompetensi Guru dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu**

Dalam proses belajar mengajar terdapat kesatuan antara belajar siswa dengan mengajar guru, yang keduanya terjalin hubungan yang saling menunjang proses mengajar guru tidak akan berarti tanpa diikuti dengan motivasi belajar siswa. Demikian pula sebaliknya motivasi belajar siswa, sulit mengarah kepada tujuan tanpa bimbingan guru dengan segala kompetensi yang dimiliki.

Aktivitas belajar yang disertai dengan motivasi yang kuat, akan menghasilkan prestasi yang baik. Semakin tepat motivasi yang diberikan semakin berhasil pengajaran itu, motivasi menentukan intensitas usaha belajar siswa.

Semakin kuat motivasi belajar siswa, maka kemungkinan besar lebih baik prestasi belajarnya motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan tindakan tertentu karena adanya motivasi-motivasi yang baik dalam belajar akan membawa hasil yang baik pula.

---

<sup>33</sup> Ibid., h.21.

#### **D. Hipotesis**

Setiap penelitian mempunyai nilai ilmiah adalah sudah barang tentu mempunyai masalah yang menjadi pokok pangkal dari penelitian tersebut. Sedangkan untuk memberi jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan diperlukan adanya hipotesa yang nantinya akan diuji melalui penelitian ilmiah.

Dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesa sebagai berikut: Ada korelasi kompetensi guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Sebelum mengurai tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini maka perlu kiranya terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian metode itu sendiri.

Dalam hal ini Koentjoro Ningrat mendefinisikan: “Metode (Yunani = Methodos) adalah cara atau jalan sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode mengangkat masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”.<sup>1</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan definisi di atas maka dapat dimengerti bahwa metode penelitian adalah cara atau teknis kerja untuk menemukan, menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan perpaduan antara metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Julia Brannen dalam bukunya *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* yang merepresentasikan pendekatan-pendekatan yang berbeda dalam penelitian. Masing-masing pendekatan terkait dengan gugusan metode pengumpulan data tertentu: penelitian kuantitatif sangat terkait dengan teknik-teknik survei seperti

---

<sup>1</sup> Koentjoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h.17.

wawancara terstruktur dan koesioner-koesioner yang tersusun, eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik resmi dan sebagainya. Penelitian kualitatif secara khas terkait dengan observasi partisipatoris, wawancara semi dan tidak terstruktur, kelompok-kelompok fokus, telaah teks-teks kualitatif dan berbagai teknik kebahasaan seperti percakapan dan analisis wacana.<sup>2</sup>

## B. Rancangan Penelitian

Rancangan atau kerangka penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian.<sup>3</sup>

Berdasarkan perumusan dalam penyusunan rancangan penelitian, terutama rancangan penelitian kuantitatif, maka komponen suatu rancangan penelitian dalam skripsi ini meliputi: masalah korelasi kompetensi guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa kelas V di MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo, yang meliputi dua variabel yaitu variabel independent (kompetensi guru) dan variabel dependen (motivasi belajar siswa), dengan menggunakan metode angket, dan dirumuskan dalam data statistik untuk menguji kebenaran hipotesa yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

---

<sup>2</sup> Julia Brannen, *Memadu Meode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), Cet.III, h.83

<sup>3</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet.1, h.112.

Dalam rancangan penelitian yang kedua menggunakan rancangan penelitian kualitatif dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk memahami bagaimana kompetensi guru ilmu nahwu dan bagaimana juga motivasi belajar ilmu nahwu siswa di MI puteri apa berjalan sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam ilmu nahwu atau masih belum.

### C. Populasi dan Sampel

Di dalam penelitian, populasi perlu diketahui terlebih dahulu banyak sedikitnya responden dalam penelitian, namun tidak menutup kemungkinan untuk diteliti secara keseluruhan, akan tetapi apabila populasi terlalu banyak dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka diperlukan adanya sampel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sejalan dengan komentar Winarno Surachmad:

“Karena tidak mungkin suatu penyelidikan secara langsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan penyelidikan adalah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka seringkali penyelidikan terpaksa mempergunakan sebagian saja yakni sebuah sampel”.<sup>4</sup>

Untuk menentukan berapa besar sampel yang harus diambil dari suatu populasi tidak ada ketentuan yang pasti, hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi.

“Sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi. Keadaan ketetapan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keraguan pada seorang penyelidik”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), h.93.

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Jogjakarta: Andi Offset, 1993), h.73.

Sedangkan yang menjadi populasi adalah siswa kelas V MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo, yang berjumlah 161 dari jumlah tersebut kami ambil 100 orang siswa sebagai sampel dengan *teknik random sampling*. karena dari hasil pengamatan saya setelah dievaluasi bahwa kelas V dalam pembelajaran ilmu nahwu lebih semangat dan antusias dari pada kelas yang lain, karena kelas V merupakan persiapan untuk naik ke kelas VI, sedangkan kelas VI adalah kelas akhir yang akan menentukan kelulusan. Kemudian untuk menentukan responden individu yang akan dijadikan sampel digunakan *teknik proporsional random sampling* dengan prosedur undian.

Jumlah penentuan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang siswa, penentuan 100 ini menggunakan rumus :

$$\text{JSB} : \frac{\text{JST}}{\text{JPT}} \times \text{JPB}$$

**Keterangan :**

JSB : Jumlah Sampel Bagian

JST : Jumlah Sampel Total

JPB : Jumlah Populasi Bagian

JPT : Jumlah Populasi Total.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: PT. Universitas Muhammadiyah, 2002), Edisi Pertama, h.14.

Dengan rincian sebagai berikut :

$$\text{Kelas V A : } \frac{100}{161} \times 51 = 31,7 = 32$$

$$\text{Kelas V B : } \frac{100}{161} \times 54 = 33,5 = 33$$

$$\text{Kelas V C : } \frac{100}{161} \times 56 = 34,8 = 35$$

Dengan penelitian sebagian dari populasi (sampel) dapat diharapkan bahwa hasil yang diperoleh akan memberikan gambaran yang sesuai dengan sifat populasi yang bersangkutan. Jadi penelitian hanya dilakukan terhadap sampel, tetapi kesimpulan yang diperoleh akan digeneralisasikan terhadap populasi.

Jadi proporsional random sampling adalah salah satu metode penentuan sampling yang berfungsi agar populasi diambil secara merata sesuai dengan besar kecilnya populasi tersebut.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Metode ini digunakan dalam penelitian dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang akan diteliti, Bimo Walgito menegaskan bahwa:

“Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dijalankan sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian terjadi”.<sup>7</sup>

Data yang kami cari dilapangan adalah data tentang kompetensi guru dan proses pembelajaran ilmu nahwu di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Sukorejo Situbondo.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data yang diperlukan peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek yang diselidiki.

Observasi ini juga dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap lokasi, karena dalam observasi ini dilakukan dalam bentuk penelitian langsung, maka di sini tanpa menggunakan instrument.

## 2. Interview

Metode ini digunakan dengan cara mengadakan face relation responden penelitian atau dengan orang lain (informan) dalam hal ini Djumhur dan Moh. Surya berpendapat sebagai berikut:

“Wawancara memerlukan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi ini

---

<sup>7</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jogjakarta: Andi Offset, 1989), h.49.

dilakukan dengan dialog (tanya-jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak secara langsung”.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa interview (wawancara) adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya-jawab baik secara langsung maupun tidak secara langsung secara sistematis dengan sumber data. Sedangkan sumber-sumber yang akan di interview adalah dua orang guru nahwu yang bernama: Ustd. Maimunah, S.Pd.I. dan Ustd. Fitriyatin, S.Ag.

### 3. Angket

Dengan metode angket ini diperoleh informasi atau data-data yang diinginkan sesuai dengan daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditulis dalam angket tersebut. Bimo Walgito menegaskan bahwa:

“Angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang ingin diselidiki atau responden”.<sup>9</sup>

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan, ada dua macam yaitu: (1) Questioner langsung; (2) Questioner tidak langsung.

---

<sup>8</sup> Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h.50.

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *OP.Cit.*, h.60.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah questioner langsung, yaitu angket atau questioner untuk memberikan data yang diberikan langsung kepada responden.

Angket atau questioner tertutup adalah angket dalam bentuk pertanyaan tertulis yang disertai dengan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Sedangkan yang menjadi penelitian penulis dalam menyebarkan angket dan mendapatkan hasil angket dari penelitian tersebut adalah siswa kelas V A, V B, V C, Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

#### 4. Dokumenter

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka metode dokumenter sangat membantu dalam penelitian. Sedangkan Winarno Surachmad mengartikan sebagai berikut:

“Laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut”.<sup>10</sup>



---

<sup>10</sup> Winarno Surachmad, Op.Cit., h.134.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa metode dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data yang diambil dari sejumlah catatan peristiwa penting yang merupakan informasi tertentu berupa dokumenter.

Adapun dokumen yang dicari dalam penelitian ini adalah :

- a. Data tentang lokasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
- b. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
- c. Data tentang struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
- d. Data tentang keadaan tenaga pendidik dan tenaga administrasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
- e. Data tentang keadaan sarana/prasarana Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
- f. Data tentang keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

## **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Zuriyah Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Ungkapan "*Garbage tool garbage result*" merupakan hubungan antara instrument

dengan data. Oleh karena itulah, menyusun instrument bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti.<sup>11</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh S. Margono sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Zariah yang menyatakan bahwa pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah penelitian) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik atau dibuat peneliti bisa keliru. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain:

- (1) masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan;
- (2) sumber data atau sumber informasi, baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrument penelitian.<sup>12</sup>

Satu langkah penting yang perlu dilakukan oleh peneliti sebelum menyusun instrumen penelitian adalah melakukan penjabaran variabel menjadi

---

<sup>11</sup> Nurul Zariah, *Op.Cit.*, h.168.

<sup>12</sup> *Ibid.*

subvariabel dan indikator variabel serta diskriptor yang nanti akan dijabarkan lebih lanjut dalam butir dan item-item pertanyaan.

Untuk memudahkan dan mengarahkan pembuatan instrumen yang baik, sebaiknya peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang diwujudkan dalam tabel.<sup>13</sup> Kisi-kisi instrumen penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1	Kompetensi Guru	a. Kompetensi Pedagogik	1. Menguasai bahan pelajaran	2
			2. Menilai prestasi siswa	2
			3. Membimbing siswa	1
		b. Kompetensi Personal	1. Berbudi pekerti luhur	
			2. Konsekuen terhadap perkataan	1
			3. Konsekuen terhadap perbuatan	1
		c. Kompetensi Profesional	1. Menguasai bahan bidang study	1
			2. Mampu mengelola kelas	
			3. Mampu menilai prestasi belajar mengajar	1
			4. Memahami karakteristik siswa	1
			5. Menggunakan waktu secara tepat.	2
		d. Kompetensi Sosial	1. Terampil berkomunikasi	
			2. Bersikap simpatik	
			3. Dapat bekerjasama	1
			4. Pandai bergaul	1

<sup>13</sup> Ibid., h.170

2.	Motivasi Belajar Ilmu Nahwu	Motivasi belajar ilmu nahwu	1. Timbulnya keinginan belajar ilmu nahwu	1
			2. Kegiatan belajar ilmu nahwu yang terarah	1
			3. Bergairah belajar ilmu nahwu	1
			4. Ketercapaian tujuan belajar ilmu nahwu	2

### F. Analisis Data

Metode analisa data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Metode analisa data ini terdiri dari analisa statistik, untuk menganalisa data korelasi kompetensi guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu.

Statistik yang dimaksud dalam mengumpulkan, meringkas dan menganalisa bahan yang berupa angka serta menarik kesimpulan dari hasil analisa.

Anas Sudjiono berpendapat bahwa: “Statistik adalah metode pengumpulan bahan ketepatan (data) yang berwujud angka (data kuantitatif)”.<sup>14</sup>

Dari pendapat tersebut bahwa statistik sangat berguna dalam suatu penelitian. Dalam menganalisa data penulis menggunakan statistik, karena penulis ingin mengetahui hubungan dua variabel, sehingga teknik yang dipakai adalah rumus Yule's Q.

---

<sup>14</sup> Ibid., h. 1

Rumusnya adalah:

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}^{15}$$

Cara menggunakan rumusan Yule's Q dalam menganalisa data harus dibuat tabel tidak sulit:

Variabel X	Variabel Y		JUMLAH
	NOT Y -	Y +	
X +	A	B	A + B
NOT X -	C	D	C + D
JUMLAH	A + C	B + D	N

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
**Keterangan : Y : Dependen Variabel (variabel terikat)**

**X : Independen Variabel**

**A : Jumlah frekwensi variabel X yang berkeadaan not Y**

**B : Jumlah frekwensi variabel X yang berkeadaan Y**

**C : Jumlah frekwensi variabel not X yang berkeadaan not Y**

**D : Jumlah frekwensi variabel not X yang berkeadaan Y**

**N : Jumlah keseluruhan responden.**

---

<sup>15</sup> Magsun, Arr, dkk., *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jember: FKIP Universitas, 1991), h.139.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang terjadi diantara variabel X dan variabel Y dapat dilihat pada konversi nilai sebagai berikut:

NILAI Q	ARTI PENAFSIRAN
+ 0,70 - + keatas	Hubungan positif yang sangat kuat A very strong positive association
+ 0,50 - + 0,69	Hubungan positif yang mantap A subtancial positive association
+ 0,30 - + 0,49	Hubungan positif yang sedang A moderate positive association
+ 0,10 - + 0,29	Hubungan positif yang rendah A low positive association
+ 0,01 - + 0,09	Hubungan positif yang tak berarti A negligible positive association
0 - 0	Hubungan
- 0,01 - - 0,09	Hubungan negatif yang tak berarti A negligible negative association
- 0,10 - - 0,29	Hubungan negatif yang rendah A low negative association
- 0,30 - - 0,49	Hubungan negatif yang sedang A moderate negative association
- 0,50 - - 0,69	Hubungan negatif yang mantap A subtancial negative association
- 0,70 - - kebawah	Hubungan negatif yang sangat kuat A very strong negative association

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini disajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah ditetapkan sebagai obyek penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo tahun pelajaran 2008-2009. Baik yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan metode angket, yang keseluruhannya telah dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Secara sistematis data-data dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

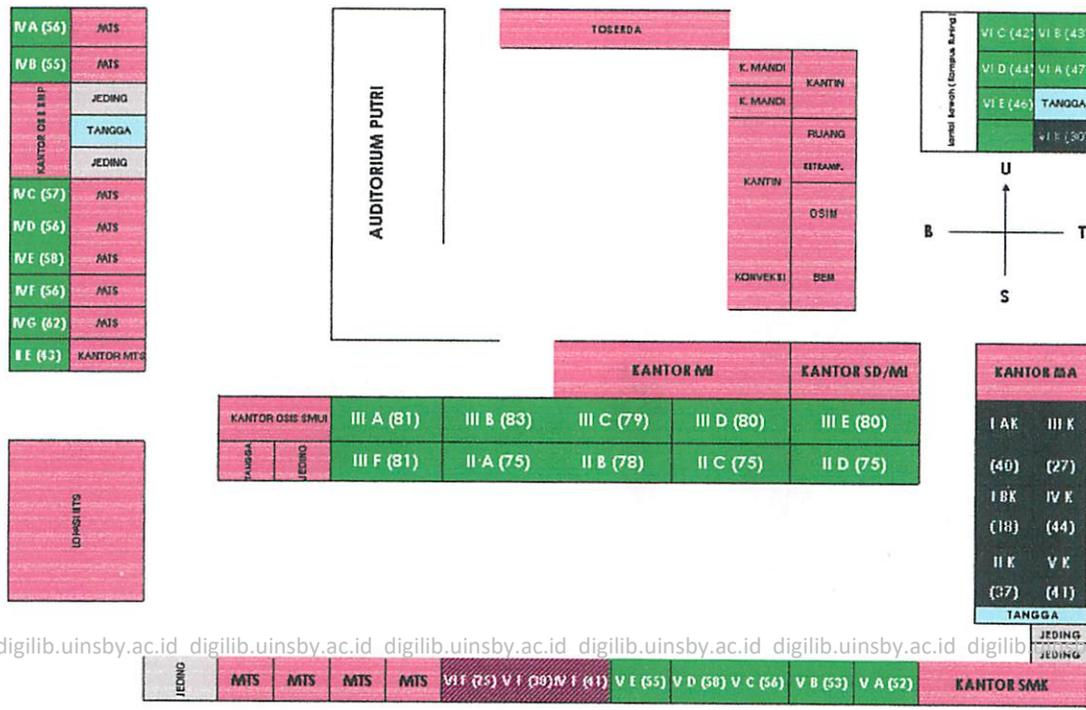
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

##### **1. Lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Puteri berada di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo. Madrasah Ibtidaiyah Puteri terletak di dalam kompleks Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo, tepatnya di lokasi kampus puteri Insitut Agama Islam Ibrahimy Sukorejo Situbondo dan di kompleks puteri (untuk puteri).

Madrasah Ibtidaiyah puteri yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren dan terletak di dalam kompleks Pondok Pesantren maka dapat di lihat pada denah madrasah di bawah ini:

### DENAH MISSPI



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**KETERANGAN:**  
 - Kls Kerlok  
 - Kls Favorit  
 - Kls Kelas  
 (.....) : Jumlah Siswa

## 2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafiiyah Puteri Sukorejo

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah puteri didirikan pada tanggal 12 April 1944 oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, sekaligus sebagai Kepala Madrasah, dengan jumlah

siswa sebanyak 54 orang terbagi dalam 3 rombongan belajar dan 5 orang tenaga pengajar.

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri baru terdaftar di Departemen Agama pada tanggal 18 Mei 1984 dengan Nomor: W.m. 06.02/5346/A/ket/1984. Sebagai lembaga di bawah naungan NU Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri telah didaftar ulang sebagai anggota pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Wilayah Jawa Timur pada tanggal 6 Pebruari 2004 dengan nomor: B-02340008. Setelah mengikuti akreditasi perjenjangan status Madrasah pada Departemen Agama pada tahun 2003 Madrasah Ibtidaiyah Puteri memperoleh kenaikan status dari "Diakui" menjadi "Terakreditasi A (Unggul)" sertifikat Nomor: A/Kw.13.4/MI/529/2006 tanggal 4 Mei 2006.

Pada perkembangannya dari tahun ke tahun jumlah siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Puteri semakin meningkat.

Tahun pelajaran 2002-2003 = 2.550 siswa

Tahun pelajaran 2003-2004 = 1.944 siswa

Tahun pelajaran 2004-2005 = 2.101 siswa

Tahun pelajaran 2005-2006 = 2.023 siswa

Tahun pelajaran 2006-2007 = 1.941 siswa

Tahun pelajaran 2007-2008 = 2.043 siswa

Tahun pelajaran 2008-2009 = 2.084 siswa

Sampai tahun ini terbagi dalam 38 rombongan belajar, jumlah guru 91 orang dan karyawan 13 orang, tenaga kebun 2 orang.

Tujuan didirikannya madrasah untuk mencetak insan-insan muslim yang berkualitas dunia akhirat (beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlak karimah dan semata-mata mengharap ridla Allah.

Visi: lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berkahlak karimah, serta cerdas dan terampil, sebagai kader muslim khaira ummah.

Misi: (1) mengembangkan manajemen pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif; (2) melaksanakan pembelajaran kitab “kuning” secara teoritis dan praktis, aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan; (3) menciptakan suasana madrasah yang dinamis, harmonis dan komunikatif; (4) menumbuhkan disiplin belajar, semangat berpikir ilmiah dan bertanggung jawab; (5) menumbuhkembangkan budi luhur dan akhlaq karimah.

Tujuan: (1) menghasilkan lulusan yang khoiru ummah (berkualitas dunia akhirat); (2) membantu masyarakat miskin dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sasaran: (1) tertampungnya anak usia sekolah (6-15 tahun); (2) terwujudnya pendidikan yang berbasis pendidikan agama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Profil Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur Tahun Pelajaran 2008-2009.

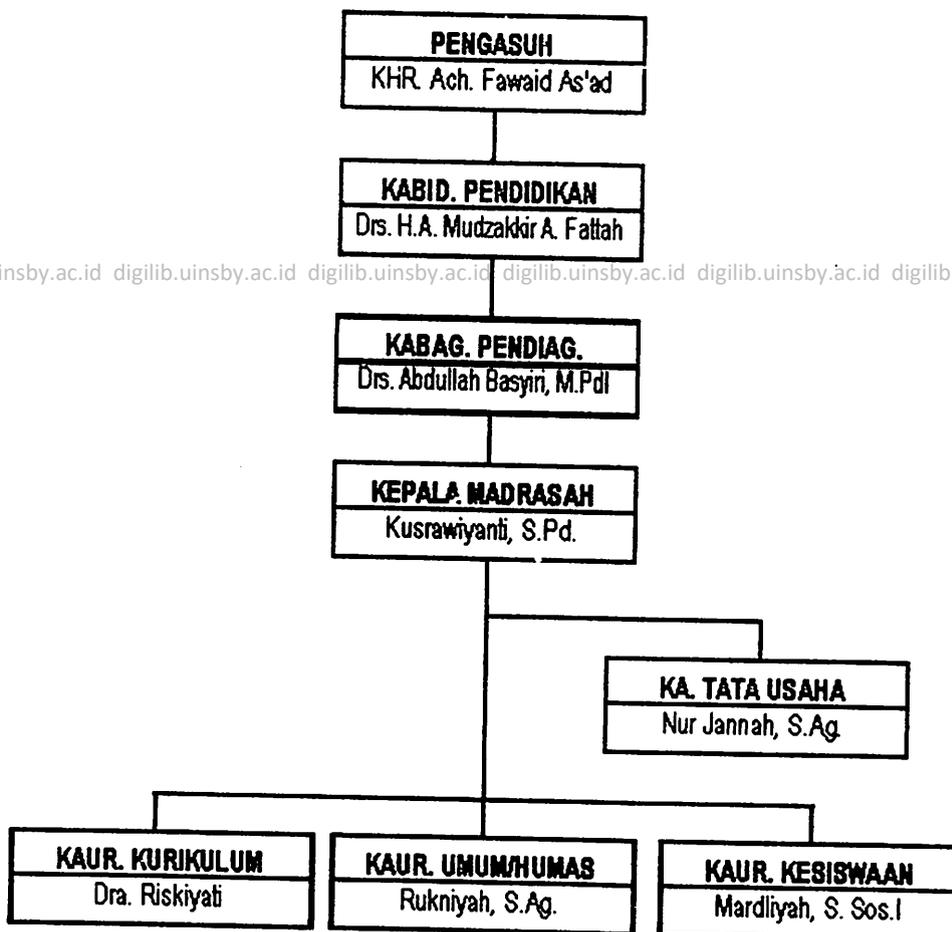
3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo  
Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

Tabel 1

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri

Sukorejo Situbondo

Tahun Pelajaran 2008-2009<sup>2</sup>



<sup>2</sup> Ibid.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi Madrasah Ibtidaiyah  
Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

Tabel 2

Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi Madrasah Ibtidaiyah  
Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo  
Tahun Pelajaran 2008-2009<sup>3</sup>

No	Nama	Status	Jabatan
1	2	3	4
1	Kusrawiyanti, S.Pd	GTTY	Ka. Madrasah
2	Nur Jannah, S.Ag	GTY	Kaur TU
3	Dra. Riskiyati	GTTY	Kaur Kurikulum
4	Rukniyah, S.Ag	GTTY	Kaur Humas
5	Mardliyah	GTY	Kaur Kesiswaan
6	Drs. Moh. Asro Maksum, MEI	GTTY	Guru
7	Azimah	GTY	Guru
8	Qonita	GTY	Guru
9	Maryamah	GTY	Guru
10	Fatimah	GTY	Guru
11	Nur Hayati, S.Pd	GTTY	Guru
12	Dra. Rukyati, M.PdI	GTTY	Guru
13	Nadzriyah	GTY	Guru
14	Sitti Aminah	GTY	Guru
15	Khosniyah, S.Ag	GTTY	Guru
16	Dra. Siti Rukayyah	GTTY	Guru
17	Hamidah	GTY	Guru

<sup>3</sup> Surat Keputusan Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Nomor: 0828/271/M.3.a/IX/2008.

1	2	3	4
18	Ibrotul 'Ummah	GTY	Guru
19	Aisyiyah, S.Ag	GTY	Guru
20	Hosniyah	GTY	Guru
21	Munifah	GTY	Guru
22	Fatimatus Sahro	GTY	Guru
23	Uhtul Istifadah	GTY	Guru
24	Sumiyati, S.Ag	GTTY	Guru
25	Asanah, S.Ag	GTTY	Guru
26	Munifah	GTY	Guru
27	Djuwairiyah, M.PdI	GTTY	Guru
28	Alwiyah	GTY	Guru
29	Haliyatun Nisak, S.Ag	GTTY	Guru
30	Munawaroh	GTY	Guru
31	Hozaimah	GTY	Guru
32	Falaña	GTY	Guru
33	Maryatik	GTY	Guru
34	Khafifah	GTY	Guru
35	Khalifah	GTY	Guru
36	Khalilah	GTY	Guru
37	Zaitunah	GTY	Guru
38	Sulastri	GTY	Guru
39	Roziqotun Naimah	GTY	Guru
40	Umniyah	GTY	Guru
41	Fitriyatin, S.Ag	GTTY	Guru
42	Muqawamah	GTY	Guru
43	Sa'adah	GTTY	Guru
44	Rafi'ah, S.Ag	GTTY	Guru
45	Nur Mufidah, S.Ag	GTY	Guru
46	Sofiyatul Widad, M.PdI	GTY	Guru
47	Sabira	GTY	Guru
48	Khofifah, A.Ma.Pd.	GTY	Guru

1	2	3	4
49	Quratun Uyun	GTY	Guru
50	Ziyadatul Widad, S.Ag	GTY	Guru
51	Zariyatul Hasanah, S.Ag	GTY	Guru
52	Hunainah	GTY	Guru
53	Zahrotul Ainiyah, S.Ag	GTY	Guru
54	Hanifah, S.Ag	GTY	Guru
55	Luluk Maktumah, S.Ag	GTY	Guru
56	Khosiyah	GTY	Guru
57	Ernawati, S.Ag	GTY	Guru
58	Qudsiyah	GTY	Guru
59	Maimuna, S.PdI	GTY	Guru
60	Masluhah	GTY	Guru
61	Maizah, S.Ag	GTY	Guru
62	Maulidah, S.Ag	GTY	Guru
63	Nuri Firdausiyah	GTY	Guru
64	Romlawati	GTY	Guru
65	Ismatul Karimah	GTY	Guru
66	Aisyah	GTY	Guru
67	Suhaini	GTY	Guru
68	Rofi'atun	GTY	Guru
69	Sumaidah, S.PdI	GTTY	Guru
70	A'Izatul Mustafidlah, S.Ag	GTTY	Guru
71	Elvi Tau fiqoh	GTY	Guru
72	Khulusinniyah, S.PdI	GTY	Guru
73	Sunarti, S.PdI	GTY	Guru
74	Lailatul Fitriyah, S.Ag	GTTY	Guru
75	Wardatun Hasanah	GTY	Guru
76	Farhatin Masruroh, S.PdI	GTY	Guru
77	Huzaini	GTY	Guru
78	Fatmiyatun, S.PdI	GTY	Guru
79	Ani	GTY	Guru

1	2	3	4
80	Makhshushi Zakiyah, SE.	GTY	Guru
81	Wasi'atun, S.HI	GTY	Guru
82	Ummi Azizah, A.Ma	GTY	Guru
83	Aushofil Karimah, S.PdI	GTY	Guru
84	Inniyeh, S.SosI	GTY	Guru
85	Lismawati	GTY	Guru
86	Misnawati	GTY	Guru
87	Tini Misbahah Al Karimah	GTY	Guru Piket
88	Kholishatun Nadhifah	GTY	Guru BP
89	Uswatun Hasanah	GTY	Guru BP
90	Ikrimah	GTY	Guru BP
91	Muslimah	GTY	Guru BP

Keterangan: GTY : Guru Tetap Yayasan

GTTY : Guru Tidak Tetap Yayasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Sarana/Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

Tabel 3

Keadaan Sarana/Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo

Tahun Pelajaran 2008-2009<sup>4</sup>

No	Jenis Ruang	Jml	Luas (M2)	Pemanfaatan			Kondisi		
				Dipakai	Jarang	Tidak	B	RR	RB
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	R. Kep. Madrasah	1	4	1	-	-	1	-	-
2	Ruang TU	1	12	1	-	-	1	-	-
3	Ruang Guru	2	12	2	-	-	2	-	-
4	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-	-	-

<sup>4</sup> Profil MI, Op.Cit.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5	R. Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-
9	R. Komputer	1	4	1	-	-	-	-	-
10	Ruang Kelas	38	72	38	-	-	1	-	-
11	KM/WC Guru	2	2.25	2	-	-	2	-	-
12	KM/WC Siswa	4	2.25	4	-	-	4	-	-
13	Kantin	1	16	1	-	-	1	-	-
14	Mushalla	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tempat Kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Pos satpam	-	-	-	-	-	-	-	-
18	DII	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH									

6. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo  
Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri  
Sukorejo Situbondo

Tahun Pelajaran 2008-2009<sup>5</sup>

No	Kelas	Banyak Rombongan	Banyaknya Siswa			Keterangan
			L	P	Jumlah	
1	I	2	27	33	60	
2	II	6		396	396	
3	III	7		516	516	
4	IV	9		488	488	
5	V	7		347	347	
6	VI	7		277	277	
JUMLAH			27	2057	2084	

<sup>5</sup> Ibid.

## B. Deskripsi Data

Dalam pembahasan ini peneliti mengemukakan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan yang berkaitan dengan : (1) kompetensi guru ilmu nahwu; (2) motivasi belajar ilmu nahwu; dan (3) korelasi kompetensi guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu.

### 1. Kompetensi Guru Ilmu Nahwu

Seorang guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik saat ini belum tentu baik dan tepat di masa akan datang. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya adalah tuntutan. Oleh karena itu, guru dituntut agar **selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kecakapan, kesiapan intelektual dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan pada masyarakat pada umumnya. Oleh karenanya guru harus memiliki kompetensi yang lebih agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, setidaknya ada tiga bidang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yaitu: kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Secara lebih rinci kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:**

### a. Kompetensi Personal dan Sosial

Sebagaimana pemaparan ustadza Maimunah, S.PdI tentang kompetensi personal dan sosial:

“Menurut saya, kompetensi personal dan sosial seorang guru juga turut berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, karena seorang guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru dalam kehidupan masyarakat. Jadi, sepatutnyalah seorang guru memberikan contoh atau teladan yang baik dan benar bagi murid khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sehingga apa yang menjadi ucapan, nasehat dan tindakan yang datang dari seorang guru akan menjadi motivasi yang baik bagi keberhasilan belajar siswa”.<sup>6</sup>

### b. Kompetensi Profesional dan Pedagogik

Sebagaimana pemaparan ustadza Maimunah, S.PdI tentang kompetensi profesional dan pedagogik:

“Menurut saya seorang guru yang kompeten, akan senantiasa meningkatkan kemampuan dan kualitas diri di bidang profesinya. Misalnya dengan terus menambah pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan profesi dirinya, dengan mengikuti diklat, work shop atau lainnya, baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi atau bahkan tingkat Nasional dan Internasional yang semua itu ia lakukan semata demi kepentingan umum dan kemajuan dunia pendidikan”.<sup>7</sup>

## 2. Motivasi Belajar Ilmu Nahwu

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu, sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadza Maimunah, S.PdI, *Tentang Kompetensi Personal dan Sosial*, Tanggal, 15 Juni 2009.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadza Maimunah, S.PdI, *Tentang Kompetensi Profesional*, Tanggal, 16 Juni 2009.

tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai. Tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Oleh karena itu guru harus berusaha secara maksimal menggairahkan perhatian murid terhadap pelajaran dengan melalui berbagai cara, misalnya proses belajar mengajar diawali dengan pendahuluan yang baik, menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengetahuan materinya dengan berita yang sensasional, memberi contoh-contoh yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan kebutuhan anak. Motivasi sangat berperan bagi siswa dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya.

Sebagaimana pemaparan ustadza Maimunah, S.PdI tentang motivasi belajar ilmu nahwu:

“Menurut saya keberhasilan belajar siswa sangat tergantung kepada kompetensi yang dimiliki seorang guru, karena dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru, maka siswa akan dapat belajar dengan nyaman, aman dan terarah, sesuai dengan perkembangan zaman. Keberhasilan yang dicapai siswa dari seorang guru yang kompeten akan luar biasa, karena siswa akan selalu pro aktif dan optimis menatap masa depan, ia akan merasa tertantang menghadapi kemajuan zaman, Karena dalam diri dan jiwanya sudah terbekali dengan baik”.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustadza Maimunah, S.PdI, *Tentang Motivasi Belajar Ilmu Nahwu*, Tanggal, 17 Juni 2009.

Riwayat hidup Ustadza Maimunah, S.PdI:

Ustadza Maimunah dilahirkan di Situbondo pada tanggal 11 Juni 1976, beliau mendapatkan ilmu di Pondok Pesantren mulai sejak dini dari jenjang pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan Perguruan Tinggi mulai sejak tahun 1993 sampai dengan tahun 2004, beliau juga aktif dalam pendidikan non formal yaitu JQH dan Qiro'ati mulai sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 1998.

Pengalaman yang beliau jalani sejak di Pondok Pesantren menjadi sekretaris JQH Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sejak tahun 1996-2000, bendahara sub. Keamanan puteri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada tahun pada tahun 1999-2003, team BAP sub.

Keamanan puteri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada tahun 1999-2003, kasubag. Ubudiyah puteri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada tahun 2001-2003, kepala daerah Al-Hasun Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada tahun 1999-2003, pengajar qiro'ati Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada tahun 1998-sekarang, pengajar Al-Qur'an di MTI Pondok pada tahun 1999-sekarang, pengajar ilmu nahwu dan BMK di MISSPI pada tahun 2001-sekarang.

Beliau juga sering menjadi pembicara di dalam berbagai pelatihan yaitu pelatihan MC dengan tema "Menjadi protokoler yang baik (*master of ceremony*) di IKSASS Rayon Banyuwangi tanggal 27 Mei 2005, dialog terbuka di IKSASS Rayon Jawa Tengah dengan tema "Perbedaan darah haid

dan istihadhah tanggal 11 Mei 2007, dialog terbuka di IKSASS Rayon Jawa Tengah dengan tema “Thaharah” tanggal 10 Agustus 2007, pengajian “Qiyamu Ramadhan” di Kecamatan Arjasa Situbondo tahun 2006, pengajian “Isro’ wal Mi’roj” di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Nurul Arsyad Kertosari tahun 2007 dan tahun 2008.

Selain kegiatan-kegiatan di atas beliau juga sering mengikuti seminar dan pelatihan yaitu: Manajemen organisasi PUSDIKLAT PC. Fatayat Situbondo tahun 2006, pelatihan Workshop dan Inovasi pembelajaran yang diadakan oleh Dinas Pendidikan pada tanggal 04 s/d 18 Pebruari 2009, Workshop dan Orientasi Kurikulum 2006 di Kantor Depag Situbondo pada tanggal 18 s/d 26 Pebruari 2008, seminar sehari “Dampak sinetron terhadap psikologi anak” di Aula KPRI Karya Bhakti Kecamatan Banyuputih pada tanggal 17 Nopember 2007, pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh BEM Fakultas Tarbiyah IAIN bekerja sama dengan Depag. Situbondo pada tanggal 30 Januari 2009, pelatihan “Peningkatan Mutu Tutor KF” di SKB Situbondo pada tanggal 1 s/d 3 Nopember 2007, Workshop teknis penyusunan silabus di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo pada tanggal 14 s/d 16 September 2007, Workshop “Bangga menjadi guru” di Situbondo pada tanggal 27 Januari 2009, pelatihan dan pendidikan guru PAUD di PUSDIKLAT PC. Fatayat NU Situbondo 2007 pada tanggal 10 september s/d 10 Nopember 2007, pelatihan PIKER (Pusat Informasi Kesehatan

Reproduksi) di Kabupaten Situbondo 2008 pada tanggal 10 Desember 2007 s/d 10 Pebruari 2008.

Penghargaan yang beliau dapatkan yaitu: Juara V MSQ (Musabaqah Syarhil Qur'an) tingkat Propinsi Jawa Timur tanggal 15 s/d 22 Juni 2002, juara I MTQ tingkat Fatayat se-WILKER Timur (Arjasa, Jangkar, dan Banyuwutih) tahun 2001, juara I Pidato tingkat Fatayat se-WILKER Timur tahun 2005, juara III Pidato tingkat Fatayat se-Kabupaten Situbondo tahun 2005, juara I Koor Shalawat tingkat Kabupaten Situbondo tahun 2005.

### 3. Korelasi Kompetensi Guru dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu

#### a. Data Jumlah Skor Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu

**Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:**

- 1) Kompetensi pedagogik guru dapat diperoleh melalui angket;
- 2) Kompetensi personal guru dapat diperoleh melalui angket;
- 3) Kompetensi profesional guru dapat diperoleh melalui angket;
- 4) Kompetensi sosial guru dapat diperoleh melalui angket;
- 5) Motivasi belajar ilmu nahwu dapat diperoleh melalui angket.

Mengingat pada analisa data digunakan rumus statistik yang bekerja dengan angka-angka, maka untuk data kuantitatif diperlukan standart yang dalam, hal ini ditempuh dengan cara:

- 1) Untuk data pedagogik guru disediakan lima item;

- 2) Untuk data kompetensi personal guru disediakan lima item;
- 3) Untuk data kompetensi profesional guru juga digunakan lima item dengan tiga pilihan ganda;
- 4) Untuk data kompetensi sosial guru disediakan lima item Untuk data kompetensi sosial guru disediakan lima item pilihan ganda;
- 5) Begitu pula untuk motivasi belajar ilmu nahwu disediakan lima item pilihan ganda.

Adapun ketentuannya yaitu :

- 1) Bila menjawab a, maka diberi nilai 3.
- 2) Bila menjawab b, maka diberi nilai 2.
- 3) Bila menjawab c, maka diberi nilai 1.

Dengan demikian nilai tertinggi untuk kompetensi pedagogik, pribadi, profesional dan sosial guru adalah  $3 \times 5 = 15$ , sedangkan nilai terendah adalah  $1 \times 5 = 5$ .

Adapun hasil pengumpulan jumlah responden dapat disajikan sebagai berikut:



1	2	3
30	Rumiati	V A
31	Ruqayyah	V A
32	Rusi Ma'ida	V A
33	Bq. Dahlia M	V B
34	Bq. Devi Susanti	V B
35	Delsia Puteri Octaviani	V B
36	Dewi Maria Ulfa	V B
37	Eka Mifta Firdausi	V B
38	Eka Ratna Ayu Kurnia Puteri	V B
39	Endang Sri Handayani	V B
40	Erika Cahya	V B
41	Evadatur Rizqia	V B
42	Faiqotul Hasanah	V B
43	Faridatun Khoirun Nisa'	V B
44	Fauziah	V B
45	Fitria Maulida R	V B
46	Fitria Ningsih	V B
47	Hasirotul Mashfiroh	V B
48	Himmatin Aliyah	V B
49	Hozaimah Hamzah	V B
50	Inqi Naqh Firda E	V B
51	Ismayanti	V B
52	Istikomah Rohmawati	V B
53	Ita Anggraini	V B
54	Kholifatun Nisak	V B
55	Kholila	V B
56	Lindawati	V B
57	Lusiana A	V B
58	Lusiana B	V B
59	Mufatihatus Nasfia	V B
60	Nadirotul Hanafiah	V B
61	Nailatus Surur	V B
62	Neli Alfi Hasanah	V B
63	Nur Isma Romadoni	V B
64	Nurul Ifitah	V B
65	Nurul Mufadilah	V B
66	Aimina	V C
67	Ana Barratul Walidain	V C
68	Badriyah	V C
69	Dahlina Nurul Alifin	V C

1	2	3
70	Desi Gamiarsi	VC
71	Dwi Yuli Agustin Magareta	VC
72	Erliyani	VC
73	Ernawati	VC
74	Fadilatul Hijriyah	VC
75	Farida Yuni Astutik	VC
76	Fatmawati	VC
77	Febriana	VC
78	Firda Ainur Risca	VC
79	Fitria Nurul F	VC
80	Gina Nuril Jannah	VC
81	Hanina	VC
82	Haryatik	VC
83	Herfin Lia Agustin	VC
84	Herlin Pujiyanti	VC
85	Holifatul Jannah	VC
86	Horiya	VC
87	Hosniyati	VC
88	Iga Mawarni	VC
89	Isnaini	VC
90	Jamalia	VC
91	Jamilah	VC
92	Kamilatus Syarofah	VC
93	Khoirotun Nisa'	VC
94	Kholil	VC
95	Lailatul Jamilah	VC
96	Lailatul Maghfiroh	VC
97	Lailatul Qomaria	VC
98	Lasmina	VC
99	Latifah	VC
100	Munawaroh	VC

Selanjutnya setelah jumlah responden telah diketahui, maka hasil pengumpulan data secara keseluruhan dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Hasil Skor Angket Tentang Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu**

No	Kompetensi				Skor Total	Motivasi Belajar Ilmu Nahwu
	Pedagogik	Personal	Profesional	Sosial		
	SCR	SCR	SCR	SCR	SCR	SCR
1	2	3	4	5	6	7
1	15	15	9	15	54	15
2	9	12	9	9	39	15
3	15	9	6	15	45	15
4	9	6	6	9	33	15
5	12	9	9	12	42	15
6	9	9	9	6	33	12
7	12	9	9	12	42	15
8	6	9	5	6	27	15
9	12	12	6	12	45	15
10	3	6	9	3	18	15
11	3	9	9	3	24	15
12	12	9	9	12	42	15
13	12	9	12	12	45	15
14	9	9	9	6	33	15
15	12	12	9	12	45	15
16	6	12	9	6	33	15
17	9	12	6	6	30	15
18	3	9	9	3	24	3
19	13	12	6	13	43	12
20	3	12	6	3	24	15
21	3	6	0	3	12	15
22	0	3	0	0	3	15
23	6	6	9	6	27	15
24	12	12	12	12	48	15
25	9	12	6	9	36	15
26	9	6	6	9	30	15

1	2	3	4	5	6	7
27	9	9	9	6	33	15
28	9	9	3	9	30	12
29	6	6	3	6	21	15
30	12	6	9	12	39	15
31	9	12	9	9	39	15
32	12	6	6	12	36	15
33	12	12	9	12	45	15
34	9	9	9	9	36	15
35	9	15	9	9	42	15
36	12	9	9	12	52	15
37	9	6	9	9	33	15
38	3	6	6	3	18	15
39	6	6	6	6	24	15
40	15	9	9	15	48	15
41	9	9	9	6	30	15
42	6	9	15	6	36	9
43	9	12	9	9	39	15
44	12	6	9	12	39	15
45	12	6	6	12	36	15
46	9	15	9	9	42	15
47	3	6	3	3	15	15
48	3	6	3	3	15	15
49	12	12	15	12	51	15
50	3	9	3	3	21	15
51	9	9	3	9	30	15
52	9	12	12	9	42	15
53	6	9	6	6	27	15
54	12	6	9	12	39	15
55	9	9	9	9	36	15
56	9	9	9	9	36	9
57	9	12	6	9	36	15
58	3	12	6	3	18	12
59	3	12	6	3	24	12
60	12	12	9	12	45	15
61	9	12	9	9	33	15
62	6	12	9	6	33	15
63	9	6	9	9	30	15
64	6	6	6	6	18	12
65	12	9	6	12	42	12
66	12	6	9	12	39	15

1	2	3	4	5	6	7
67	6	6	9	6	21	12
68	15	9	3	15	48	15
69	6	9	9	6	27	15
70	12	12	6	12	42	15
71	15	12	6	15	51	12
72	9	12	9	9	39	12
73	6	9	6	6	21	12
74	12	6	9	12	39	12
75	9	15	9	9	42	15
76	12	9	9	12	42	15
77	9	12	6	6	30	15
78	6	6	6	6	24	15
79	12	9	6	12	39	15
80	9	12	6	6	31	15
81	6	6	9	6	27	15
82	3	6	3	3	15	15
83	9	6	6	9	30	15
84	3	6	3	3	15	15
85	9	6	6	9	26	15
86	9	12	9	9	39	15
87	3	6	6	3	18	15
88	6	6	3	6	15	15
89	9	9	9	6	30	15
90	6	6	6	6	18	15
91	6	6	6	6	24	15
92	9	12	6	6	30	15
93	9	12	6	9	36	15
94	6	6	3	6	21	15
95	12	6	9	12	39	8
96	6	9	3	6	24	12
97	9	12	6	6	30	15
98	6	15	9	6	36	15
99	6	6	6	6	24	15
100	6	6	6	6	24	12
	<b>832</b>	<b>908</b>	<b>690</b>	<b>808</b>	<b>3238</b>	<b>1433</b>

b. Data Tentang Hasil Skor dan Kategori Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu

Sebelum menganalisa data dari hasil perolehan nilai jawaban angket di atas dengan menggunakan rumus Yule's Q, terlebih dahulu cari harga nilai rata-rata (Mean). Langkah ini digunakan untuk mengelompokkan dua kategori nilai jawaban responden, responden yang menjawab dengan mendapat nilai Baik (B) dan mendapat nilai Kurang (K). Nilai baik yaitu responden yang mempunyai nilai di atas rata-rata, dan nilai kurang yaitu responden yang mempunyai nilai di bawah rata-rata. Untuk mencari nilai rata-rata digunakan rumus Mean, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

**Keterangan:**

**M** : Mean (rata-rata)

**$\sum X$**  : Sigma (jumlah nilai skor jawaban)

**N** : Jumlah responden

Berdasarkan rumus rata-rata (Mean) di atas, maka dihitung nilai rata-rata dan kategori pada masing-masing variabel (kompetensi guru dan motivasi belajar ilmu nahwu), yaitu:

1) **Kompetensi Pedagogik**

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{832}{100}$$

$$= 8,32$$

$$M = 8$$

- **Jadi jika jumlah skor sama dengan nilai rata-rata 8 atau lebih maka dikategorikan Baik (B).**
- **Jika jumlah di bawah rata-rata 8 maka dikategorikan Kurang (K).**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) **Kompetensi Personal Guru**

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{908}{100}$$

$$= 9,08$$

$$M = 9$$

- **Jadi jika jumlah skor sama dengan nilai rata-rata 9 atau lebih maka dikategorikan Baik (B).**
- **Jika jumlah di bawah rata-rata 9 maka dikategorikan Kurang (K).**

### 3) Kompetensi Profesional Guru

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{690}{100}$$

$$= 6,90$$

$$M = 7$$

- **Jadi jika jumlah skor sama dengan nilai rata-rata 7 atau lebih maka dikategorikan Baik (B).**
- **Jika jumlah di bawah rata-rata 7 maka dikategorikan Kurang (K).**

### 4) Kompetensi Sosial Guru

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{808}{100}$$

$$= 8,08$$

$$M = 8$$

- **Jadi jika jumlah skor sama dengan nilai rata-rata 8 atau lebih maka dikategorikan Baik (B).**
- **Jika jumlah di bawah rata-rata 8 maka dikategorikan Kurang (K).**

5) Mean Skor Total Kompetensi Guru

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{3238}{100}$$

$$= 32,38$$

M = 32

- Jadi jika jumlah skor sama dengan nilai rata-rata 32 atau lebih maka dikategorikan Baik (B).
- Jika jumlah di bawah rata-rata 32 maka dikategorikan Kurang (K).

2) Motivasi Belajar Ilmu Nahwu

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{1433}{100}$$

$$= 14,33$$

M = 14

- Jadi jika jumlah skor sama dengan nilai rata-rata 14 atau lebih maka dikategorikan Baik (B).
- Jika jumlah di bawah rata-rata 14 maka dikategorikan Kurang (K).

Tabel 7

Rekapitulasi Hasil Skor Angket dan Katagori Tentang Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu

No	Kompetensi								Skor Total		Motivasi Belajar Ilmu Nahwu	
	Pedagogik		Personal		Profesional		Sosial					
	SCR	KTG	SCR	KTG	SCR	KTG	SCR	KTG	SCR	KTG	SCR	KTG
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	15	B	15	B	9	B	15	B	54	B	15	B
2	9	B	12	B	9	B	9	B	39	B	15	B
3	15	B	9	B	6	K	15	B	45	B	15	B
4	9	B	6	K	6	K	9	B	33	B	15	B
5	12	B	9	B	9	B	12	B	42	B	15	B
6	6	K	9	B	9	B	6	K	33	B	12	K
7	12	B	9	B	9	B	12	B	42	B	15	B
8	6	K	9	B	5	K	6	K	27	K	15	B
9	12	B	12	B	6	K	12	B	45	B	15	B
10	3	K	6	K	9	B	3	K	18	K	15	B
11	3	K	9	B	9	B	3	K	24	K	15	B
12	12	B	9	B	9	B	12	B	42	B	15	B
13	12	B	9	B	12	B	12	B	45	B	15	B
14	6	K	9	B	9	B	6	K	33	B	15	B
15	12	B	12	B	9	B	12	B	45	B	15	B
16	6	K	12	B	9	B	6	K	33	B	15	B
17	6	K	12	B	6	K	6	K	30	B	15	B
18	3	K	9	B	9	B	3	K	24	K	3	K
19	13	B	12	B	6	K	13	B	43	B	12	K
20	3	K	12	B	6	K	3	K	24	K	15	B
21	3	K	6	K	0	K	3	K	12	K	15	B
22	0	K	3	K	0	K	0	K	3	K	15	B
23	6	K	6	K	9	B	6	K	27	K	15	B
24	12	B	12	B	12	B	12	B	48	B	15	B
25	9	B	12	B	6	K	9	B	36	B	15	B
26	9	B	6	K	6	K	9	B	30	K	15	B
27	6	K	9	B	9	B	6	K	33	B	15	B
28	9	B	9	B	3	K	9	B	30	K	12	K
29	6	K	6	K	3	K	6	K	21	K	15	B
30	12	B	6	K	9	B	12	B	39	B	15	B

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
31	9	B	12	B	9	B	9	B	39	B	15	B
32	12	B	6	K	6	K	12	B	36	B	15	B
33	12	B	12	B	9	B	12	B	45	B	15	B
34	9	B	9	B	9	B	9	B	36	B	15	B
35	9	B	15	B	9	B	9	B	42	B	15	B
36	12	B	9	B	9	B	12	B	52	B	15	B
37	9	B	6	K	9	B	9	B	33	B	15	B
38	3	K	6	K	6	K	3	K	18	K	15	B
39	6	K	6	K	6	K	6	K	24	K	15	B
40	15	B	9	B	9	B	15	B	48	B	15	B
41	6	K	9	B	9	B	6	K	30	B	15	B
42	6	K	9	B	15	B	6	K	36	B	9	K
43	9	B	12	B	9	B	9	B	39	B	15	B
44	12	B	6	K	9	B	12	B	39	B	15	B
45	12	B	6	K	6	K	12	B	36	B	15	B
46	9	B	15	B	9	B	9	B	42	B	15	B
47	3	K	6	K	3	K	3	K	15	K	15	B
48	3	K	6	K	3	K	3	K	15	K	15	B
49	12	B	12	B	15	B	12	B	51	B	15	B
50	3	K	9	B	3	K	3	K	21	K	15	B
51	9	B	9	B	3	K	9	B	30	K	15	B
52	9	B	12	B	12	B	9	B	42	B	15	B
53	6	K	9	B	6	K	6	K	27	K	15	B
54	12	B	6	K	9	B	12	B	39	B	15	B
55	9	B	9	B	9	B	9	B	36	B	15	B
56	9	B	9	B	9	B	9	B	36	B	9	K
57	9	B	12	B	6	K	9	B	36	B	15	B
58	3	K	12	B	6	K	3	K	18	K	12	K
59	3	K	12	B	6	K	3	K	24	K	12	K
60	12	B	12	B	9	B	12	B	45	B	15	B
61	9	B	12	B	9	B	9	B	33	B	15	B
62	6	K	12	B	9	B	6	K	33	B	15	B
63	9	B	6	K	9	B	9	B	30	K	15	B
64	6	K	6	K	6	K	6	K	18	K	12	K
65	12	B	9	B	6	K	12	B	42	B	12	K
66	12	B	6	K	9	B	12	B	39	B	15	B
67	6	K	6	K	9	B	6	K	21	K	12	K
68	15	B	9	B	3	K	15	B	48	B	15	B
69	6	K	9	B	9	B	6	K	27	K	15	B
70	12	B	12	B	6	K	12	B	42	B	15	B

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>
71	15	B	12	B	6	K	15	B	51	B	12	K
72	9	B	12	B	9	B	9	B	39	B	12	K
73	6	K	9	B	6	K	6	K	21	K	12	K
74	12	B	6	K	9	B	12	B	39	B	12	K
75	9	B	15	B	9	B	9	B	42	B	15	B
76	12	B	9	B	9	B	12	B	42	B	15	B
77	6	K	12	B	6	K	6	K	30	B	15	B
78	6	K	6	K	6	K	6	K	24	K	15	B
79	12	B	9	B	6	K	12	B	39	B	15	B
80	6	K	12	B	6	K	6	K	31	B	15	B
81	6	K	6	K	9	B	6	K	27	K	15	B
82	3	K	6	K	3	K	3	K	15	K	15	B
83	9	B	6	K	6	K	9	B	30	K	15	B
84	3	K	6	K	3	K	3	K	15	K	15	B
85	9	B	6	K	6	K	9	B	26	K	15	B
86	9	B	12	B	9	B	9	B	39	B	15	B
87	3	K	6	K	6	K	3	K	18	K	15	B
88	6	K	6	K	3	K	6	K	15	K	15	B
89	6	K	9	B	9	B	6	K	30	B	15	B
90	6	K	6	K	6	K	6	K	18	K	15	B
91	6	K	6	K	6	K	6	K	24	K	15	B
92	6	K	12	B	6	K	6	K	30	B	15	B
93	9	B	12	B	6	K	9	B	36	B	15	B
94	6	K	6	K	3	K	6	K	21	K	15	B
95	12	B	6	K	9	B	12	B	39	B	8	K
96	6	K	9	B	3	K	6	K	24	K	12	K
97	6	K	12	B	6	K	6	K	30	B	15	B
98	6	K	15	B	9	B	6	K	36	B	15	B
99	6	K	6	K	6	K	6	K	18	K	15	B
100	6	K	6	K	6	K	6	K	18	K	12	K
	<b>832</b>		<b>908</b>		<b>690</b>		<b>808</b>		<b>3238</b>		<b>1433</b>	

c. Data Tentang Jumlah Rekapitulasi Kategori Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu

Untuk mengetahui data tentang jumlah rekapitulasi kategori kompetensi guru dan motivasi belajar ilmu nahwu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8

Jumlah Rekapitulasi Kategori Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu

No	Uraian		Jumlah Kategori			
			BK	BB	KK	KB
1	Kompetensi pedagogik guru	Motivasi belajar ilmu nahwu	8	45	10	37
2	Kompetensi personal guru	Motivasi belajar ilmu nahwu	13	51	10	26
3	Kompetensi profesional guru	Motivasi belajar ilmu nahwu	8	42	10	40
4	Kompetensi sosial guru	Motivasi belajar ilmu nahwu	8	45	10	37
5	Kompetensi guru	Motivasi belajar ilmu nahwu	9	52	9	30

**C. Analisa Data dan Pengujian Hipotesis**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah data tersebut di analisa dengan menggunakan rumus “Yule’s Q” two variable. Adapun analisa data tersebut dengan mengkombinasikan kategori kompetensi guru baik kompetensi personal, profesional maupun kompetensi sosial dan motivasi belajar ilmu nahwu siswa, juga dengan skor total nantinya ada istilah BB, KK dan KB sesuai dengan yang terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9

**Analisis Data Tentang Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo**

Tahun Pelajaran 2008-2009

Korelasi Kompetensi Sosial Guru	Motivasi Belajar Ilmu Nahwu		Jumlah
	Kurang	Baik	
Baik	A=8	B=45	53
Kurang	C=10	D=37	47
Jumlah	18	82	100

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{(45 \times 10) - (8 \times 37)}{(45 \times 10) + (8 \times 37)}$$

$$= \frac{450 - 296}{450 + 296}$$

$$= \frac{154}{746}$$

$$= 0,20$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai +0,20 kemudian bila dikonsultasikan dengan konversi nilai Q yang bergerak antara +0,10 - +0,29 maka berarti ada korelasi positif yang rendah antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa.

Tabel 10  
**Analisis Data Tentang Korelasi Kompetensi Personal Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009**

Korelasi Kompetensi Personal Guru	Motivasi Belajar Ilmu Nahwu		Jumlah
	Kurang	Baik	
Baik	A=13	B=51	64
Kurang	C=10	D=26	36
Jumlah	23	77	100

$$\begin{aligned}
 Q_{xy} &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\
 &= \frac{(51 \times 10) - (13 \times 26)}{(51 \times 10) + (13 \times 26)} \\
 &= \frac{510 - 338}{510 + 338} \\
 &= \frac{172}{848} \\
 &= 0,20
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai +0,20 kemudian bila dikonsultasikan dengan konversi nilai Q yang bergerak antara +0,10 - +0,29 maka berarti ada korelasi positif yang rendah antara kompetensi personal guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa.

Tabel 11  
**Analisis Data Tentang Korelasi Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009**

<b>Korelasi Kompetensi Profesional Guru</b>	<b>Motivasi Belajar Ilmu Nahwu</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Kurang</b>	<b>Baik</b>	
<b>Baik</b>	A=8	B=42	<b>50</b>
<b>Kurang</b>	C=10	D=40	<b>50</b>
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

$$\begin{aligned}
 Q_{xy} &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\
 &= \frac{(42 \times 10) - (8 \times 40)}{(42 \times 10) + (8 \times 40)} \\
 &= \frac{420 - 320}{420 + 320} \\
 &= \frac{100}{740} \\
 &= 0,13
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai +0,13 kemudian bila dikonsultasikan dengan konversi nilai Q yang bergerak antara +0,10 - +0,29 maka berarti ada korelasi positif yang rendah antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa.

Tabel 12

Analisis Data Tentang Korelasi Kompetensi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

Korelasi Kompetensi Sosial Guru	Motivasi Belajar Ilmu Nahwu		Jumlah
	Kurang	Baik	
Baik	A=8	B=45	53
Kurang	C=10	D=37	47
Jumlah	18	82	100

$$\begin{aligned}
 Q_{xy} &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\
 &= \frac{(45 \times 10) - (8 \times 37)}{(45 \times 10) + (8 \times 37)} \\
 &= \frac{450 - 296}{450 + 296} \\
 &= \frac{154}{746} \\
 &= 0,20
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai +0,20 kemudian bila dikonsultasikan dengan konversi nilai Q yang bergerak antara +0,10 - +0,29 maka berarti ada korelasi positif yang rendah antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa.

**Tabel 13**  
**Analisis Data Tentang Korelasi Kompetensi Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu Siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo**  
**Situbondo**  
**Tahun Pelajaran 2008-2009**

<b>Korelasi Kompetensi Guru</b>	<b>Motivasi Belajar Ilmu Nahwu</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Kurang</b>	<b>Baik</b>	
<b>Baik</b>	A=9	B=52	<b>61</b>
<b>Kurang</b>	C=9	D=30	<b>39</b>
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>82</b>	<b>100</b>

$$\begin{aligned}
 Q_{xy} &= \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)} \\
 &= \frac{(52 \times 9) - (9 \times 30)}{(52 \times 9) + (9 \times 30)} \\
 &= \frac{468 - 270}{468 + 270} \\
 &= \frac{198}{738} \\
 &= 0,26
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai +0,26 kemudian bila dikonsultasikan dengan konversi nilai Q yang bergerak antara +0,10 - +0,29 maka berarti ada korelasi positif yang rendah antara kompetensi guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa.

Tabel 14

## Rekapitulasi Hasil Perhitungan Yule's Q Serta Hasil Penafsirannya

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	A	B	Hasil Penafsiran
1	Korelasi kompetensi pedagogik guru	Motivasi belajar ilmu nahwu	+0,20	+0,10 - +0,29	Ada korelasi positif yang rendah
2	Korelasi kompetensi personal guru	Motivasi belajar ilmu nahwu	+0,20	+0,10 - +0,29	Ada korelasi positif yang rendah
3	Korelasi kompetensi profesional guru	Motivasi belajar ilmu nahwu	+0,13	+0,10 - +0,29	Ada korelasi positif yang rendah
4	Korelasi kompetensi sosial guru	Motivasi belajar ilmu nahwu	+0,20	+0,10 - +0,29	Ada korelasi positif yang rendah
5	Korelasi Kompetensi guru	Motivasi belajar ilmu nahwu	+0,26	+0,10 - +0,29	Ada korelasi positif yang rendah

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kompetensi Guru Ilmu Nahwu Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo**

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah bahwa kompetensi personal dan sosial seorang guru berpengaruh terhadap keberhasilan seorang siswa, karena seorang guru adalah seseorang yang pantas digugu dan ditiru dalam kehidupan masyarakat. Jadi, sepatutnyalah seorang guru memberikan contoh atau teladan yang baik dan benar bagi murid khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga apa yang menjadi ucapan, nasehat dan tindakan yang datang dari seorang guru akan menjadi motivasi yang baik bagi keberhasilan belajar siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik dan profesional senantiasa harus ditingkatkan misalnya dengan terus menambah pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan profesi dirinya, dengan mengikuti diklat, work shop, atau lainnya. Baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi atau bahkan tingkat Nasional dan Internasional yang semua itu dilakukan semata demi kepentingan umum dan kemajuan dunia pendidikan.

Kompetensi pedagogik dan profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi personal dan

kompetensi sosial. Secara teoritis keempat jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketigajas jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dapat dipisah-pisahkan. Diantara keempat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.

Jadi, dalam proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Guru yang kompeten akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelolah kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Sedangkan kompetensi personal dan sosial guru ilmu nahwu di MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri sudah berjalan dengan baik, dan kompetensi tersebut di pandang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Akan tetapi, kompetensi pedagogik dan profesional senantiasa harus lebih ditingkatkan, sebab kompetensi ini berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan dan kinerja seorang guru yang ditampilkan. Hal ini dapat dilihat sebanyak 55% dinyatakan cukup baik dan 45% dinyatakan kurang.

## B. Motivasi Belajar Ilmu Nahwu

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dan sangat berperan bagi siswa dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi ini pula kualitas pendidikan dapat berjalan dengan baik. Seperti yang telah dipaparkan oleh guru ilmu nahwu di Madrasah Ibtidaiyah bahwa keberhasilan belajar siswa sangat tergantung kepada kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, maka siswa akan dapat belajar dengan nyaman, aman, dan terarah, sesuai dengan perkembangan zaman. Keberhasilan yang dicapai siswa akan selalu pro aktif dan optimis menatap masa depan, ia akan merasa tertantang menghadapi kemajuan zaman, karena dalam diri dan jiwanya sudah terbekali dengan baik.

Dalam peranannya guru sebagai motivator adalah untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan di Tama Siswa sudah lama dikenal dengan istilah “*Ing Madya Mangun Karsa*”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

Tidak semua guru Madrasah Ibtidaiyah mampu memberikan motivasi yang baik bagi siswa, karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda. Akan tetapi, hanya dengan kompetensi gurulah siswa dapat termotivasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat presentase pencapaian bahwa 81% dinyatakan baik dan 19% dinyatakan kurang baik

### **C. Korelasi Kompetensi Guru Dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu**

Kebutuhan untuk mendiskusikan dan menafsirkan hasil analisa data dan pengujian hipotesa memiliki arti penting, agar apa yang telah diperoleh lebih mudah dibaca. Pertama-tama sudah barang tentu harus dihindari terjadinya dis-organisasi pemikiran sebagai akibat menebarnya hasil analisa pada beberapa hipotesa, setelah itu barulah layak diskusi dilakukan sebagaimana mestinya.

1. Hasil data tentang korelasi kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo menunjukkan hasil +0,20, bergerak antara +0,10 - +0,29 berarti ada korelasi positif yang rendah.
2. Hasil data tentang korelasi kompetensi personal guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo menunjukkan hasil +0,20, bergerak antara +0,10 - +0,29 berarti ada korelasi positif yang rendah.
3. Hasil data tentang korelasi kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo

menunjukkan hasil +0,13, bergerak antara +0,10 - +0,29 berarti ada korelasi positif yang rendah.

4. Hasil data tentang korelasi kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo menunjukkan hasil +0,20, bergerak antara +0,10 - +0,29 berarti ada korelasi positif yang rendah.
5. Hasil data tentang korelasi kompetensi guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo menunjukkan hasil +0,26, bergerak antara +0,10 - +0,29 berarti ada korelasi positif yang rendah.

Dengan demikian hipotesa alternatif yang berbunyi: "Ada korelasi kompetensi guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo diterima".

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Kompetensi Guru Ilmu Nahwu Kelas V Madrasah Ibtidaiyah**

Kompetensi (pedagogik, personal, profesional, dan sosial) guru ilmu nahwu kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri sangat berpengaruh dengan baik, hal itu dapat dilihat sebanyak 55% dinyatakan cukup baik dan 45% dinyatakan kurang baik.

##### **2. Motivasi Belajar Ilmu Nahwu**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Motivasi belajar ilmu nahwu siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah**

Salafiyah Syafi'iyah Puteri, sebanyak 19% dinyatakan kurang baik dan 81% dinyatakan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ilmu nahwu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri sudah baik.

##### **3. Korelasi Kompetensi Guru dengan Motivasi Belajar Ilmu Nahwu**

Ada korelasi kompetensi guru dengan motivasi belajar ilmu nahwu siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Puteri Sukorejo Situbondo, dengan korelasi positif yang rendah.

## B. Saran

Bertitik tolak pada uraian dan pembahasan di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya senantiasa mengevaluasi keberhasilan lembaga baik dari pihak guru maupun siswa agar diketahui aspek manakah yang perlu diperbaiki dan aspek manakah yang perlu dipertahankan, bahkan kalau bisa untuk ditinggalkan demi terciptanya tujuan kelembagaan yang telah ditentukan.

### 2. Bagi Guru

Guru diharapkan senantiasa meningkatkan kompetensinya baik kompetensi pedagogik, personal, profesional maupun kompetensi sosial dengan cara belajar dan terus belajar agar semakin bertambah ilmu pengetahuannya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan senantiasa meningkatkan semangat (himmatul 'aliyah) belajar dengan didasari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan, karena tantangan zaman semakin kompleks harus diimbangi kemampuan akhlaqul karimah, ilmu pengetahuan agar menjadi pribadi muslim yang teguh sebagai generasi muda penerus perjuangan bangsa yang siap memegang tongkat estavet kepemimpinan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali Saifullah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1977), h.17-18.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.167.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jogjakarta: Andi Offset, 1989), h.49, 60.
- Chatibul Umam, *Terjemah Jurumiyah*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1996), h. 1, 9, 16,21.
- Davies Inov K., *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), h.214.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h.94, 421, 866.
- Djumbuh dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h.50.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Sekolah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h.123.
- Imam Jamaluddin bin Abd. Bin Malik, *Syarah Ibnu Malik*, h.3.
- Julia Brannen, *Memadu Meode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), Cet.III, h.83.
- Koentjoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h.17.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h.85.
- Miftahul Arifin, *Makalah Pengembangan Kurikulum PAI*, (Sukorejo: IAI Fakultas Tarbiyah, 2003), h.2.
- Moh. Anwar, *Ilmu Sharraf Terjemah Matan Kailani dan Nadzam Almaksud*, (Bandung: Sinar Baru, TT.), h.111
- Moch. Anwar, *Terjemah Mutammimah Al-Jurumiyah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm.6, 4, 11.

- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo, 1995), h.14, 18.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Cet.1, h.1, 112, 168, 170.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), Cet.1, h.36.
- \_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.4.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.37, 42.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.139.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.140, 141.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h.239.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Jogjakarta: Andi Offset, 1993), h.73.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet.1, h.33.
- Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: PT. Universitas Muhammadiyah, 2002), Edisi Pertama, h.14, 134.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h.5. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), Cet 1, h.15.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), h.93.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, 1986), h.46.
- Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007), Cet. Ke.1, h.145.

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h.39.

- احمد زيني دحلان شرح متن الجروميه (سورابايا: الهديه (ه) ص. .
- امام بخارى صحيح بخارى (بيروت: المكتبة السافيه ( ج. ص. .
- شيخ مصطفى الغلاييني, جامع الدروس العربية, (بيروت: منشورات المكتبة العربية, (ص. .